

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MELALUI MEDIA FILM NUSSA DAN RARA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
DIMASA PANDEMI
DI DESA LOJAJAR KECAMATAN TENGGARANG
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Sri Nur Indah Nofiyanti

NIM: D20173032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MELALUI MEDIA FILM NUSSA DAN RARA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
DIMASA PANDEMI
DI DESA LOJAJAR KECAMATAN TENGGARANG
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Oleh:

Sri Nur Indah Nofiyanti
NIM: D20173032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MELALUI MEDIA FILM NUSSA DAN RARA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
DIMASA PANDEMI
DI DESA LOJAJAR KECAMATAN TENGGARANG
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

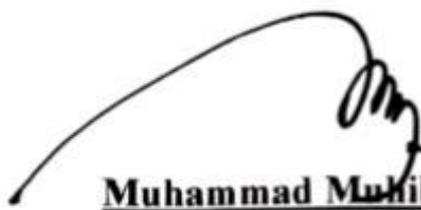
Oleh:

J E M B E R

Sri Nur Indah Nofivanti

NIM: D20173032

Disetujui Pembimbing



Muhammad Muhib Alwi, M.A

NIP: 197807192009121005

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MELALUI MEDIA FILM NUSSA DAN RARA
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
DIMASA PANDEMI
DI DESA LOJAJAR KECAMATAN TENGGARANG
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwa
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

Koordinator Prodi

Sekretaris

David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP: 198507062019031007

Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.
NIP: 199002262019031006

Anggota :

1. Dr. H Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Muhammad Muhib Alwi, M.A.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP: 197302272000031001



MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya: Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu bapaknya yang menjadikan agamanya yahudi atau nasrani atau majus.
(HR. Bukhari dan Muslim).¹*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Ainul Yakin, *Hadits-Hadits Pendidikan*, (Pemekasan: Duta Media Publishing. 2017), 10.



PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini

Kupersembahkan kepada

Alm. Ayah Tercinta Sutikno

Almh. Ibu Tercinta Tiyani

Suamiku Tercinta Fatony Abdillah Rusady, S.Pd.

Putra-Putriku Tercinta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KATA PENGANTAR

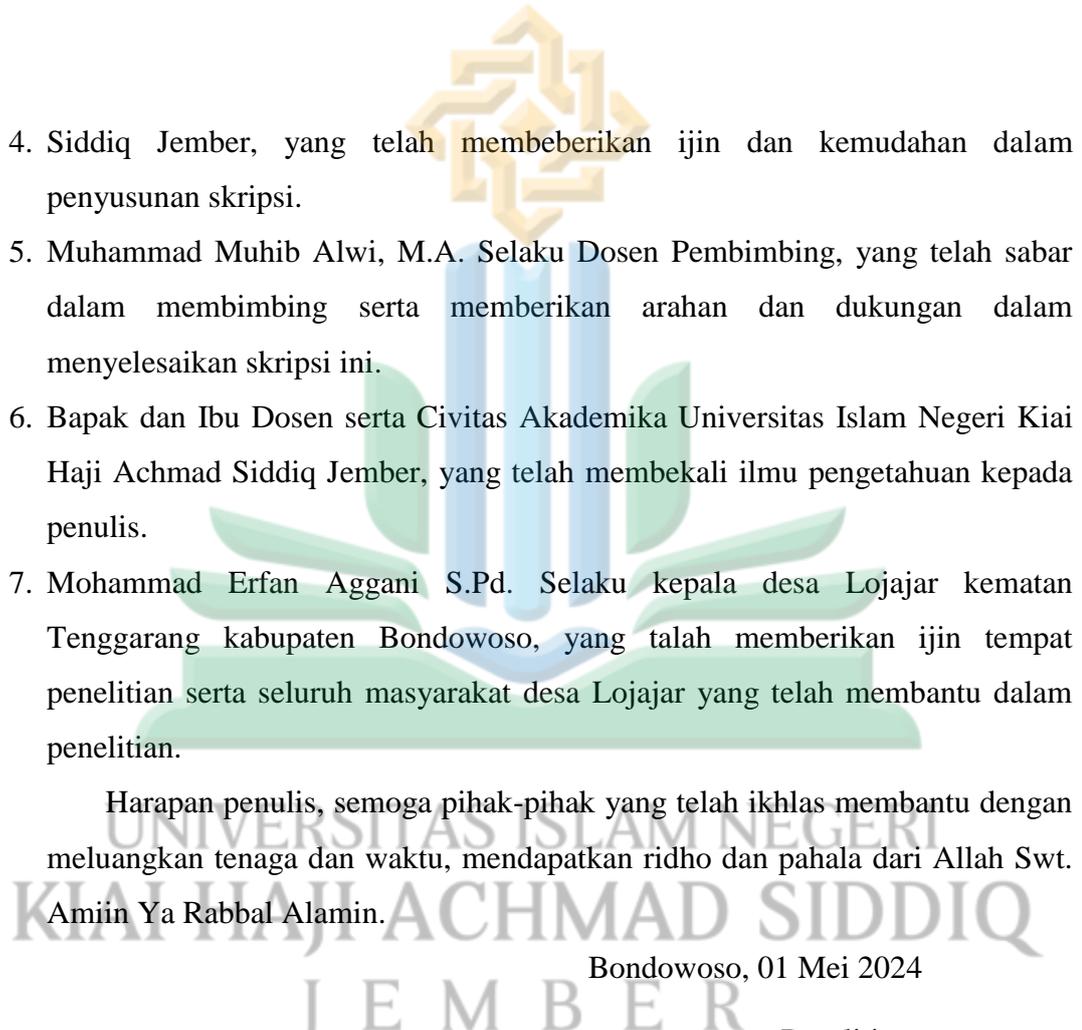
سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kepada Allah Swt atas limpahan berkat rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Dimasa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung nabi Muhammad SAW yang mampu memberi syafa’at untuk seluruh ummatnya. Munajat senantiasa terucap kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam kehidupan penulis, serta harapan-harapan indah senantiasa teriringi kepada sanak saudara yang selalu berharap baik dalam kehidupan.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah yang tidak mudah untuk diselesaikan sendiri, tentunya banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-sebesarnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ijin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ijin serta memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. David Ilham Yusuf, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

- 
4. Siddiq Jember, yang telah membeberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
 5. Muhammad Muhib Alwi, M.A. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah sabar dalam membimbing serta memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
 7. Mohammad Erfan Aggani S.Pd. Selaku kepala desa Lojajar kematan Tenggarang kabupaten Bondowoso, yang telah memberikan ijin tempat penelitian serta seluruh masyarakat desa Lojajar yang telah membantu dalam penelitian.

Harapan penulis, semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktu, mendapatkan ridho dan pahala dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Bondowoso, 01 Mei 2024

Peneliti



Sri Nur Indah Nofiyanti
D20173032



ABSTRAK

Sri Nur Indah Nofiyanti, 2024: *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Dimasa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso.*

Kata Kunci: Peran orang tua, Media film Nussa dan Rara, Perkembangan kognitif anak

Orang tua memiliki peranan penting dalam lingkungan keluarga, juga berperan penting terhadap tumbuh kembang anak. Setiap orang tua melakukan perannya dalam mendidik anak memiliki cara yang berbeda-beda baik dalam hal penyampaian, tindakan, pembiasaan, arahan yang diberikan orang tua pada anak, salahsatunya melalui media film sebagai upaya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitif pada anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso.

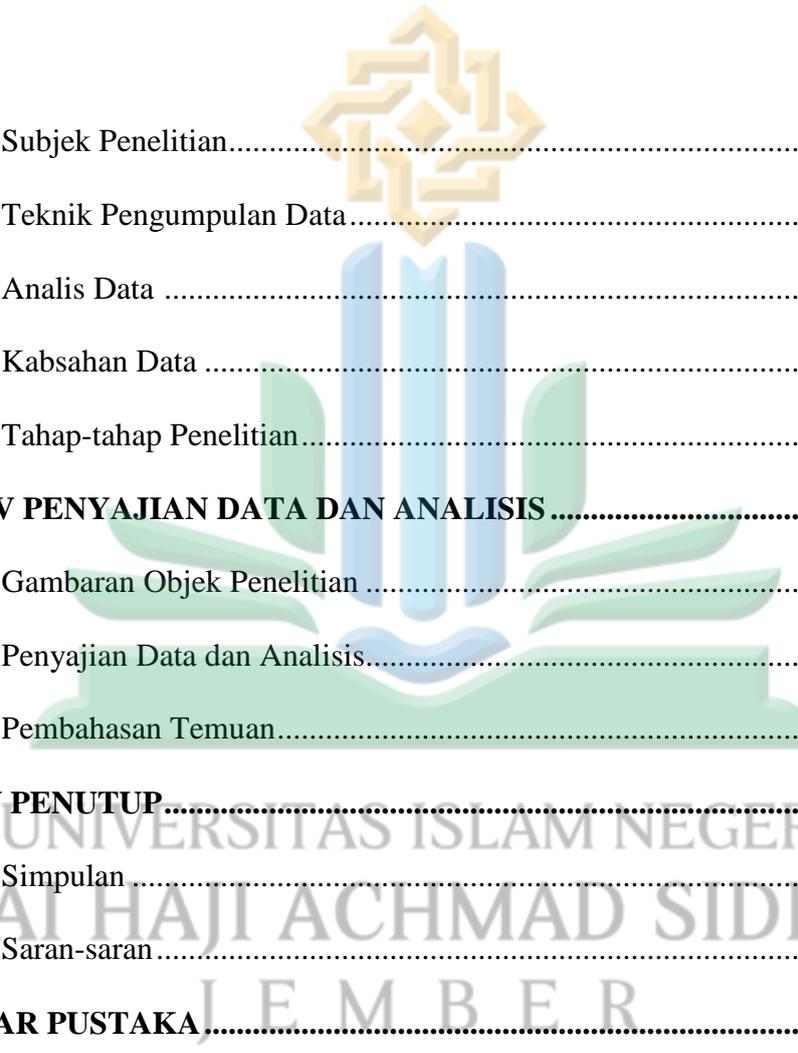
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan: Kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Sedangkan validasi data menggunakan teknik: Triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Kesimpulan pada penelitian ini : 1) Peran orang tua dalam membimbing anak melalui film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di desa Lojajar kecamatan Tenggara kabupaten Bondowoso, yaitu orang tua memahami film yang akan dipertontonkan kepada anak, melakukan pendampingan, memberikan penjelasan, pertanyaan, pembiasaan, pada anak sesuai dengan apa yang telah anak tonton dalam film Nussa dan Rara. 2) Efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso yaitu membantu anak dalam proses belajar, mengingat, mengenal, menerapkan apa yang telah ditonton serta dapat merangsang perkembangan anak dalam hal keberanian dan rasa percayadiri.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43



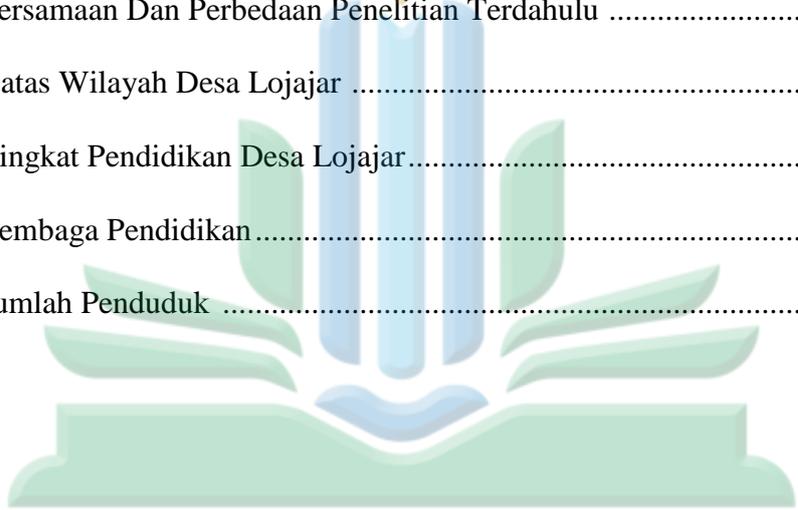
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Kabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian

1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
4.1 Batas Wilayah Desa Lojajar	53
4.2 Tingkat Pendidikan Desa Lojajar	53
4.3 Lembaga Pendidikan	54
4.4 Jumlah Penduduk	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Virus Corona (COVID-19) merupakan suatu wabah penyakit yang menyerang beberapa negara di dunia termasuk di Indonesia pada tahun 2019. Wabah covid dapat dikenal sebagai penyakit menular karena penyebarannya berasal dari virus. Penyebaran virus ini dapat terjadi dan berpindah melalui udara yang terkontaminasi virus covid, serta kontak fisik dan interaksi dengan orang yang telah terinfeksi.

Menurut WHO ada empat cara penyebaran covid-19 yaitu seseorang dapat tertular pada saat menghirup udara yang mengandung virus, limbah manusia, percikan air liur saat seseorang batuk, berbicara hingga bernafas, berdekatan dengan orang yang terinfeksi virus maupun benda-benda sekitar yang telah terkontaminasi. Penularan yang terjadi akibat adanya interaksi inilah yang menyebabkan setiap orang diharuskan untuk melakukan jaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik secara langsung guna memutus persebaran virus covid-19. Adanya virus corona berdampak terhadap segala aspek baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan pendidikan di Indonesia.²

Pemerintah Indonesia telah berupaya melakukan berbagai cara memutus penyebaran virus covid-19 dengan cara menetapkan beberapa

² Dionisia Ina Baragi, dkk. *Analisis Sebab Ketidak Patuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Masker Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Pasar Penfui Kelurahan Penfui, Governare: Jurnal Pemerintahan Vol.2 No.1* (Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira, 2021), 234. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/download/1209/467/>

peraturan terkait pembatasan sosial berskala besar yang bertujuan agar masyarakat tidak melakukan interaksi secara langsung. Pembatasan sosial tersebut berdampak pada aspek pendidikan sehingga Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan Upaya Menghentikan Penyebaran Penyakit Virus Corona (COVID-19).³ Peraturan dalam surat edaran mengharuskan lembaga pendidikan PAUD sampai Perguruan Tinggi untuk melakukan pembelajaran di rumah. Aktivitas tersebut membuat anak lebih banyak melakukan proses pembelajaran bersama orang tua. Sehingga orang tua perlu terlibat aktif dalam tumbuh kembang anak selama pembelajaran dilakukan di rumah.

Al-Qur'an menjelaskan pentingnya orang tua dalam mendidik anak yang tertuang dalam surat Hud ayat 46 dan surat Maryam ayat 59 yang berbunyi:

قَالَ يَنْفُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatannya) perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan".(Q.S. Hud:46).

³ Pengelola Web Kemdikbud, "Sikapi Covid-19, Kemdikbud Terbitkan Dua Surat Edaran", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran> (12 Maret 2021).

خَلْفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ

غِيًّا

Artinya: Kemudian, datanglah setelah mereka (generasi) pengganti yang mengabaikan salat dan mengikuti hawa nafsu. Mereka kelak akan tersesat. (Q.S Maryam:59)

Dalam ayat ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam pengawasan anak baik secara agama, moral, pendidikan, sosial dan budaya. Cara orang tua membesarkan anak mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk perkembangan kognitifnya. Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, sebagai orang tua harus memahami kebutuhan anak, baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan guna menunjang tumbuh kembang yang optimal pada anak.

Upaya orang tua dalam meningkatkan tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara mengajari anak sesuatu yang baru melalui media cetak dan media elektronik.

Proses pembelajaran yang dilakukan anak dan orang tua di rumah selama pandemi lebih banyak menggunakan media elektronik yaitu dengan menonton tayangan televisi maupun film yang ada di internet. Alasan Orang tua memilih media film untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak dikarenakan melalui film anak lebih cepat memahami dan menangkap informasi karena visualisasi yang menarik seperti film animasi Nussa dan Rara yang tayang dalam youtube dan televisi.

Cara membesarkan anak-anaknya sebagai sosok ibu tergambar dalam film animasi Nussa dan Rara. Film ini berbeda dengan film animasi lainnya

karena Nussa dan Rara merupakan film animasi produk dalam negeri yang mengangkat kisah-kisah islami dengan memadukan teknik tumbuh kembang anak dan pola asuh orang tua yang dibuat dalam sebuah narasi yang sederhana, ringan, lucu, perseptif, dan visualnya cukup menarik.

Media film mempengaruhi kognitif anak karena media film tersebut dapat bergerak sehingga berdampak pada daya tangkap anak dalam hal mengingat, memahami dan menerapkan apa yang telah anak tonton. Menurut Piaget, menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya”.⁴ Mansur mengemukakan bahwa Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.⁵ Menurut pendapat Chaplin mengemukakan bahwa kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menilai dan menduga.⁶

Penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak suatu proses perkembangan kemampuan berpikir seseorang dalam mengingat, memahami dan menerapkan apa yang telah mereka lihat dan alami sehingga anak dapat memberikan respon untuk menolak atau menerima sesuatu.

Perkembangan kognitif anak merupakan dasar dari kemampuan anak melakukan sesuatu yang harus diperhatikan oleh orang tua. Perkembangan kognitif setiap anak berbeda, hal ini dikarenakan oleh faktor-faktor yang

⁴ Yuliani, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 23-24.

⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 18-19

⁶ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 10

mempengaruhi perkembangan kognitif anak, seperti halnya pembiasaan anak yang dilakukan oleh orang tua serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Pendapat di atas diperkuat oleh Melinda bahwa perkembangan kognitif anak dapat dipengaruhi oleh enam faktor yaitu faktor hereditas, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat serta faktor kebebasan.⁷

Peran orang tua kepada anak dalam film animasi Nussa dan Rara sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.⁸

Berdasarkan observasi awal di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso, jumlah anak usia dini 0-6 tahun yang ada di desa Lojajar dari bulan januari sampai juni 2022, terdapat 171 anak yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mana jumlah anak usia dini berjenis kelamin laki-laki berjumlah 89 anak, sedangkan anak usia dini berjenis kelamin perempuan berjumlah 82 anak. Dalam penelitian ini peneliti memilih lima keluarga sebagai objek penelitian dimana disetiap keluarga yang dipilih sebagai objek memiliki anak usia dini dengan rentan usia 3-6 tahun, diantaranya terdapat di RT 02 dan RT 03. Pada RT 02 terdapat tiga keluarga yang memiliki anak usia dini dan disetiap keluarga memiliki satu anak usia dini sedangkan pada RT 03 peneliti memilih dua keluarga yang memiliki anak usia dini dan disetiap keluarga memiliki satu sampai dua anak

⁷ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Pradina Pustaka, 2022), 69-70.

⁸ Perpustakaan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> (Diakses, 14 Juli 2024).

usia dini. Peneliti dalam penelitian ini fokus hanya pada satu anak dalam setiap keluarga. Jadi dalam penelitian ini orang tua berjumlah 5 orang sedangkan anak usia dini berjumlah lima anak yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang mana setiap orang tua anak suka memperlihatkan atau mempertontonkan Film Nussa dan Rara sebagai bimbingan atau pengajaran.

Film Nussa dan Rara menyajikan beberapa tayangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya doa sebelum dan sesudah makan, adap dalam makan, cara berwudhu', dan bacaan-bacaan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut, orang tua mengajak anak untuk berdiskusi terkait cerita dalam film animasi tersebut. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Masa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah disebut sebagai topik penelitian. Semua fokus masalah yang dibahas selama proses studi tercantum dibagian ini. Topik kajian perlu disusun secara ringkas, tegas, oprasional, tepat dan diartikulasikan dalam bentuk kalimat tanya. Berikut ini adalah bagaimana penelitian ini akan mengatasi masalah utamanya.

1. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak di masa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai merupakan Manfaat penelitian. Manfaat bagi penulis, lembaga, dan masyarakat luas hanyalah beberapa contoh manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang “Peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif

anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso”.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran positif bagi orang tua bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing anak melalui media film animasi Nussa dan Rara yang dapat membantu dalam proses perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan banyak pengalaman yang akan membantu peneliti menjadi pendidik profesional dimasa depan dan juga dapat meningkatkan pengalaman langsung dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

b. Bagi orang tua

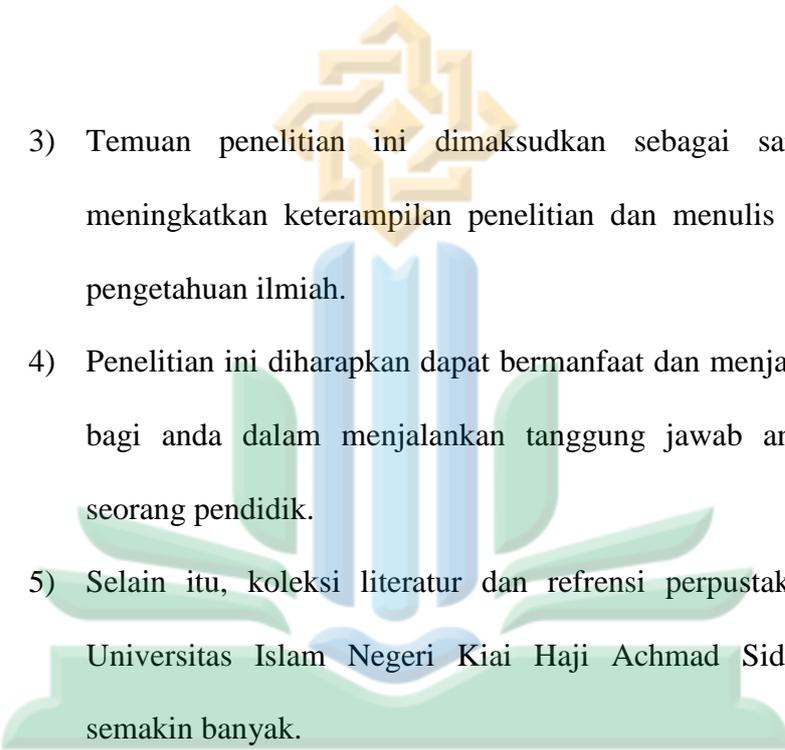
1) Mengingat orang tua merupakan pengajar utama dalam keluarga, maka penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua menjadi lebih berpengetahuan dalam membesarkan anak.

2) Selain itu penelitian ini diyakini akan membantu orang tua dalam memahami tanggung jawab individu sebagai orang tua.

c. Bagi UIN Jember

1) Sebagai sumber informasi dan alat penilaian ketika mengambil keputusan tentang pengajaran dan kegiatan pembelajaran.

2) Sebagai panduan untuk perbaikan dimasa depan.

- 
- 3) Temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan penelitian dan menulis di samping pengetahuan ilmiah.
 - 4) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi anda dalam menjalankan tanggung jawab anda sebagai seorang pendidik.
 - 5) Selain itu, koleksi literatur dan referensi perpustakaan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember semakin banyak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan konteks yang signifikan terhadap istilah-istilah yang akan dieksplorasi ditengah-tengah judul penelitian, agar informasi yang telah dikumpulkan peneliti selama proses penelitian dapat dikomunikasikan dengan baik dan akurat. Penjelasan yang diberikan dalam definisi istilah berupaya untuk memastikan tidak adanya kesalahpahaman mengenai arti, pengertian, dan istilah yang dimaksud oleh peneliti nantinya dalam penelitian.

Definisi istilah dari judul “Peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso” adalah:

1. Peran orang tua

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kelompok masyarakat. Seseorang melakukan peran harus melihat peran

tersebut bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. Sehingga ketika peran itu sudah dilakukan hak dan kewajibannya akan sesuai dengan kedudukannya saat ia menjalankan perannya.⁹ Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa.¹⁰

Orang tua adalah perempuan dan laki-laki yang tidak memiliki hubungan darah dan terikat oleh sebuah perkawinan yang sah, sehingga siap bertanggung jawab atas anak yang sudah dilahirkan, yang di sebut orang tua disini adalah ayah dan ibu kandung.¹¹

Keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan peran orang tua dalam proses mendidik anak, karena orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Adapun yang dimaksud dengan peran orang tua dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak secara baik dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, memberikan motivasi dan rasa percaya diri pada anak sehingga anak dapat melakukan segala aktifitasnya tanpa adanya rasa cemas dan rasa takut untuk melakukan apa yang anak ingin tahu terhadap hal yang baru, memberikan fasilitas sandang, pangan, papan untuk menunjang dalam proses perkembangannya, orang tua juga berkewajiban untuk mendampingi anak melakukan hal-hal yang anak ingin ketahui, serta

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peranan> (Diakses, 14 Juli 2024).

¹⁰ Ija Suntana, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 144

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 802

memberikan arahan saat anak mengeksplor apa yang telah anak dapatkan.

2. Media film Nussa dan Rara

Menurut AECT Media adalah proses upaya seseorang untuk menyalurkan sebuah pesan. Miarso menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Gagne menyatakan bahwa media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹²

Gambar bergerak, yang terdiri dari rangkaian gambar diam yang diproyeksikan tampak hidup dan bergerak, disebut juga film. Film merupakan media yang menggunakan gerak dan komunikasi audiovisual. Hasilnya, film ini memberikan kesan mendalam bagi penontonnya.¹³

Dengan adanya media film sangat membantu dalam proses pembelajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan yang dikemas dengan sedemikian menarik dan mudah dipahami serta menimbulkan daya tarik tersendiri pada setiap orang yang melihatnya, sehingga mempermudah anak untuk menyerap setiap informasi atau pengetahuan yang disampaikan melalui media film tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan media film dalam penelitian ini adalah suatu proses perantara sumber pesan yang ditujukan kepada

¹² Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2018), 5-7

¹³ Ibid., 16

penerima pesan melalui media massa seperti film, televisi dan lain-lain yang sifatnya bergerak sehingga penyampaian informasi, ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang dilakukan dapat tersampaikan secara cepat, efisien dan merata serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu.

3. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungan.¹⁴

Kognitif adalah suatu proses berpikir yang dilihat dengan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.¹⁵ Sedangkan menurut teori Jean Piaget perkembangan kognitif adalah kegiatan seorang anak bagaimana ia beradaptasi dan menginterpretasikan obyek serta kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar dirinya.¹⁶

¹⁴ M. Shoffa Saifillah Al-Faruq dan Sukatin, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 38.

¹⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Teori-Teori Belajar*, (Sumbawa: Tahta Media Group, 2021), 139

¹⁶ Gilang P. *Perkembangan Kognitif: Pengertian, Teori dan Tahapannya*. Gramedia Blok [https://www.gramedia.com/literasi/perkembangan-kognitif/#5 Menurut Piaget](https://www.gramedia.com/literasi/perkembangan-kognitif/#5-Menurut-Piaget) (Diakses, 18 Juli 2024).

Dari pengertian mengenai kognitif, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dapat dimaknai sebagai tingkat kemampuan seorang individu dalam berpikir yang meliputi proses pemecahan masalah, mengingat, serta mengambil keputusan.

Adapun yang dimaksud perkembangan kognitif dalam penelitian ini adalah proses perkembangan kemampuan berpikir seseorang dalam hal mengingat, meniru, dan menerapkan apa yang telah ia lihat serta mempertimbangkan dan mengambil keputusan apa yang akan dilakukan

dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam permasalahan yang rumit maupun yang sederhana.

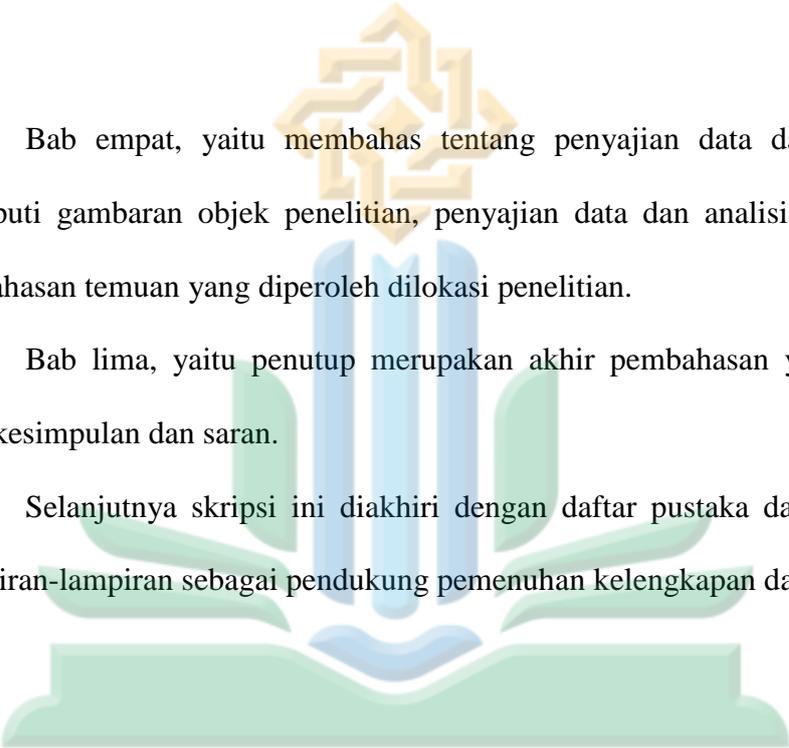
F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama hingga akhir, sistematika pembahasan menyajikan alur deskriptif perdebatan skripsi agar memudahkan pembaca memahami ringkasan isi skripsi secara luas. Berikut sistematika penelitian:

Bab satu, yaitu pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian dari sub-sub bab membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembangunan.

Bab dua, yaitu kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.



Bab empat, yaitu membahas tentang penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pemahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

Bab lima, yaitu penutup merupakan akhir pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Ita Musliani, 2018, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jogyakarta, dengan judul *Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini*.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak usia dini pada buku *islamic parenting* karya M. Fauzi Rochman. 2. Apa saja metode yang digunakan dalam mendidik anak usia dini pada buku *islamic parenting* karya M. Fauzi Rochman.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian pustaka yang sumber informasinya didapat dari buku, majalah, jurnal ilmiah, ensiklopedia dan lain sebagainya.

Berdasarkan temuan peneliti, orang tua dapat dianggap sebagai pendidik utama bagi anak sehingga orangtua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Peran orang tua tersebut sebagai pendidik, fasilitator, teman dan motiivator. Metode yang

¹⁷ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 40

digunakan setiap orang tua bervariasi yaitu dengan cara memberikan penghargaan atau hukuman, dongeng, pembiasaan, keteladanan serta bermain.

2. Rokhimah, 2020, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Adapun fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupate Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dimana dalam penelitian tersebut peneliti terjun langsung ke lokasi tempat penelitian.

Hasil penelitian ini yang dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan dasar atau poin penting dalam lingkungan keluarga yang berkaitan langsung dengan perkembangan kognitif anak karena dalam penelitian ini fungsi keluarga sebagai fungsi pendidikan dimana orang tua dapat melakukan perannya dengan baik. Berbagai upaya yang telah dilakukan orang tua dalam penelitian ini diantaranya memberikan pendidikan penuh, memberikan motivasi, membacakan dongeng, memberikan hadiah dan lain sebagainya.

3. Susi Ockti Vanni, 2019, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dwi Utama Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019*. Adapun fokus penelitian yaitu: 1. Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap

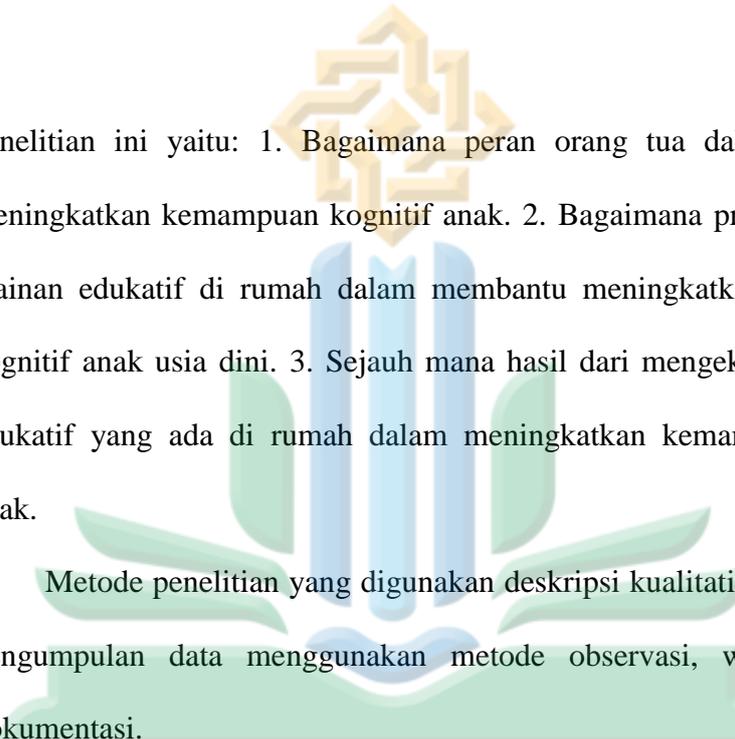
perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen di TK Dwi Utama. 2. Apakah ada pengaruh media visual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di kelas kontrol di TK Dwi Utama. 3. Apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan media audio visual dan visual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Dwi Utama.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.¹⁸ Populasi dan penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Dwi Utama yang berjumlah 31 anak yang terbagi dalam dua kelas B1 yang terdiri dari 15 anak dan B2 terdiri dari 16 anak.

Berdasarkan hasil penelitian bawah media audio visual memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak sebanyak 98,1% sedangkan media visual memiliki persentase sebanyak 97,4% yang berarti bahwa media visual juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.

4. Susan Nurhayati dan Ira Maria Husain, 2021, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Eksplorasi Mainan Yang Ada Di Rumah*. Adapun fokus

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), 74-78



penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. 2. Bagaimana proses eksplorasi mainan edukatif di rumah dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. 3. Sejauh mana hasil dari mengeksplorasi mainan edukatif yang ada di rumah dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Metode penelitian yang digunakan deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui eksplorasi mainan edukatif di rumah selama masa pandemi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak selama masa pandemi di Taman Kanak-kanak Yayasan Keluarga Sejahtera Tunas Harapan.

5. Rifa Aulia, dkk, 2022. *Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran*. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana kaitan antara kebiasaan menonton video kartun pembelajaran dengan perkembangan kognitif anak usia dini di RA Perwanida 01 Pancir Kab. Blitar.

Metode yang digunakan yaitu metode non-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi. Deskriptif korelasi tentang kebiasaan menonton video kartun pembelajaran dengan perkembangan kognitif anak usia dini dengan pendekatan *cross-sectional*.

Pendekatan *cross-sectional* dipilih dengan alasan karena melakukan observasi hanya pada satu kali waktu saja. Populasi adalah anak usia 6 tahun di kelas B TK-RA Perwanida 01 Pancir Kab. Blitar sebesar 66 anak terdiri dari laki-laki 34 anak dan perempuan 32 anak. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel penelitian yaitu 46 responden.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan melihat video kartun dengan perkembangan kognitif anak usia dini didapatkan bahwa rata-rata responden memiliki intensitas waktu menonton video kartun selama 106 menit dan rata-rata responden memiliki jumlah skor perkembangan kognitif 55,11 yang masuk dalam kategori baik. Perkembangan kognitif dinilai dengan menggunakan penilaian dari STTPA. Tidak terdapat hubungan antara intensitas waktu melihat video kartun dengan perkembangan kognitif anak usia dini, namun ditemukan terdapat perbedaan tingkat perkembangan kognitif berdasarkan jenis video kartun yang dilihat oleh anak. Sebagian besar anak melihat tayangan jenis video kartun Upin-Ipin daripada jenis video lainnya seperti Spiderman, Shinbi's House, Nusa dan Rara, serta Shiva.

Saat melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap peneliti sebelumnya, yang nantinya digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan saat ini, sehingga terbentuklah kesimpulan dari masing-masing penelitian yang tercantum pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ita Musliani, <i>Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini</i> , 2018.	a. Fokus permasalahan pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang peran orang dalam mendidik anak usia dini	a. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian pustaka sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Media yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan media buku, sedangkan penelitian terbaru menggunakan media film.
2	Rokhimah, <i>peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak usia dini</i> , 2020.	a. Penelitian terdahulu fokus permasalahan sama-sama membahas tentang pada peran orang tua terhadap kognitif anak. b. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.	a. Penelitian terdahulu tidak menyebutkan media yang digunakan dan tidak menjelaskan bagaimana efektivitas dari peran orang tua terhadap kognitif anak.
3	Susni Ockti Vanni, <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dwi Utama Deli Sedang Tahun Ajaran 2018/2019</i> , 2019.	a. Fokus penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang efektivitas media audio visual terhadap kognitif anak. b. Pendekatan kualitatif digunakan dalam kedua penelitian sebelumnya.	a. Penelitian terdahulu tidak membahas tentang peran orang tua terhadap anak sedangkan penelitian terbaru membahas tentang peran orang tua terhadap anak.
4	Susan Nurhayati dan Ira Maria Husain, <i>Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan</i>	a. Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Penelitian terdahulu media yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan media

No	Nama, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Eksplorasi Mainan Yang Ada Di Rumah. 202</i>	b. Sama-sama membahas mengenai peran orang tua dan perkembangan kognitif anak.	mainan, sedangkan penelitian terbaru menggunakan media film.
5	Rifa Aulia, dkk, <i>Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran, 2022.</i>	a. Penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai perkembangan kognitif anak. b. Penelitian terdahulu dan terbaru sama-sama membahas mengenai kartun.	a. Penelitian terdahulu tidak membahas tentang peran orang tua sedangkan penelitian terbaru membahas tentang peran orang tua. b. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian terbaru menggunakan penelitian kualitatif c. Penelitian terdahulu membahas mengenai video kartun Upin dan Ipin sedangkan penelitian terbaru membahas mengenai film Nussa dan Rara.

Sumber: Diolah Oleh Penelitian

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian terdahulu dan penelitian terbaru memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian terdahulu memiliki persamaan yang terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak secara kognitif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru yaitu penelitian terdahulu hanya membahas satu objek permasalahan dimana hanya berfokus pada peran orang tua ataupun hanya berfokus pada media yang digunakan. Sedangkan penelitian terbaru membahas dua pokok permasalahan

mengenai peran orang tua dan media yang digunakan terhadap perkembangan anak secara kognitif. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi. Sehingga penelitian ini dikatakan sebagai penelitian terbaru dengan memperluas penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak

a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁹

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, karena masih dalam kandungan maupun telah lahir orang tua lah yang memberikan pendidikan pertama seperti halnya memberikan stimulus atau rangsangan pada anak saat dalam kandungan, misalnya mengajak anak berkomunikasi sambil mengelus perut ibu yang dapat dilakukan oleh ayah maupun ibu, mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, serta memberikan asupan gizi yang cukup dan makanan halal untuk anak. Terwujudnya pendidikan yang baik bagi anak di

¹⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629

pengaruhi oleh adanya interaksi, komunikasi dan hubungan baik yang dilakukan orang tua dan anak.²⁰

Selama dalam kandungan, anak dapat merasakan stimulus yang diberikan oleh orang tuanya, yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat As-sajdah ayat 9 yang berbunyi:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (Q.S. As- Sajdah:09).²¹

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa anak dalam kandungan sangat berpotensi mampu mengikuti ajakan-ajakan, instruksi serta rangsangan yang didapat dari luar rahim yang dilakukan oleh orang tuanya terutama dari ibu.²²

Pendidikan yang dilandasi oleh kasih sayang yang tulus dari orang tua kepada anaknya dikenal dengan istilah pendidikan orang tua.²³ Sebagai orang tua ibu berperan penting serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak-anaknya dalam hal memberikan pendidikan dan kasih sayang semenjak dalam kandungan hingga dewasa, mulai dari menyiapkan makanan dan keperluan lainnya sehingga tidak dapat dipugkiri lagi bahwa anak akan cenderung

²⁰ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, (Jakarta: Cet. X, 2012), 35

²¹ Al-Qur'an Terjemah, *Al-Mubin*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013). 415.

²² Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Jakarta: Gema Insan, 2008), 15-16.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80

lebih dekat dan lebih sayang terhadap ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Mengingat ibu adalah pendidik utama dan mendasar bagi anak-anaknya, maka penting bagi orang tua memiliki pemahaman yang luas tentang pendidikan anak dan hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu seorang ibu harus cerdas dan terampil dalam membesarkan anak-anaknya. Sabda Rasulullah SAW, dalam hadits yang diriwayatkan Al-Hakim yang berbunyi:

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: *Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim).*²⁴

مَنْ كَانَتْ لَهُ ابْنَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَرَبَّهَا فَأَحْسَنَ تَرْبِيَّتَهَا وَعَدَّاهَا فَأَحْسَنَ غَدَائِهَا
كَانَتْ لَهُ وَقَايَةٌ مِنَ النَّارِ

Artinya: *Barang siapa mempunyai anak perempuan lalu mendidiknya sebaik-baik pendidikan, memeliharanya sebaik-baik pemeliharaan dan mengasuhnya sebaik-baik asuhan, maka ia akan melindunginya dari api neraka. (HR. Muslim).*²⁵

Dapat kita pahami dari hadits di atas adalah bahwa menjadi orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya, sebab dari pendidikan yang didapat tersebut dapat menentukan keberhasilan anak didunia maupun diakhirat dan sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Kualitas pendidikan

²⁴Muhammad Nur Ichwan Muslim, *Pendidikan Anak Tanggung jawab Siapa*, <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html> (21 Maret 2022)

²⁵H. Mahmud Sapsal Barugae, "Orang Tua Sebagai Pendidik Pertama Dan Utama", <https://mahmudsapsalbrg2017.wordpress.com/2017/06/30/orang-tua-sebagai-pendidik-pertama-dan-utama/> (21 Maret 2022)

seorang ibu yang baik maupun yang buruk, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan karakter anaknya di masa depan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa orang tua, baik ibu maupun ayah, bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dan segala aspek kehidupannya sejak kecil hingga dewasa.

b. Peran orang tua

Elemen atau tugas yang memiliki otoritas utama dan perlu diselesaikan disebut sebagai peran.²⁶ Sebagai suatu struktur sosial, peran dapat diartikan sebagai suatu institusi atau tindakan yang mempunyai nilai penting, dalam konteks ini, “peran” lebih mengacu pada adaptasi daripada proses aktual.²⁷ Peran juga dapat dilihat sebagai milik atau memiliki kepemimpinan, khususnya ketika sesuatu terjadi. Beberapa orang mendefinisikan peran secara berbeda, menyatakan bahwa peran mengacu pada bagian yang dilakukan serta tanggung jawab dan tugas dari posisi tersebut.²⁸

Berdasarkan justifikasi yang diberikan di atas, pengertian peran menurut penulis mengacu pada tugas atau komponen tanggung jawab utama orang tua dalam mendidik anak. Di sini, penekanan utamanya adalah pada pengarahan, yang menunjukkan manfaat besar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dalam hal meningkatkan

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 667

²⁷ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI PRESS, 1982), 82

²⁸Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002. Cet. II), 9

kemampuan mereka untuk fokus.²⁹ Anak lebih suka meniru apa yang mereka lihat, maka hendaknya orang tua berusaha membimbing anaknya menuju pengembangan akhlak yang mulia dan terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam dengan memberikan teladan yang baik dan patut.

Dalam lingkup keluarga ibu dan ayahlah yang memegang peran terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan orang tualah yang selalu di sampingnya yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Berikut ini dapat disimpulkan mengenai peran orang tua dalam pendidikan anaknya

berdasarkan peran dan kewajibannya sebagai anggota keluarga:

- 1) Tempat mencurahkan isi hati
- 2) Bumber dan pemberi kasih sayang
- 3) Pengasuh dan pengasuh
- 4) Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Seorang mentor dalam hubungan pribadi
- 6) Pendidik komponen emosional³⁰
- 7) Sumber kekuatan internal keluarga
- 8) Hubungan keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 9) Memberikan rasa aman bagi setiap anggota keluarga
- 10) Penjaga dari ancaman luar
- 11) Bertindak sebagai hakim atau hakim jika terjadi perselisihan

²⁹Tim Islam online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 41

³⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 82

12) Pendidik dari sudut pandang yang wajar³¹

Orang tua dalam melakukan tugasnya memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar dapat mencetak generasi yang baik tangguh serta berkualitas diperlukan usaha yang konsisten dan penuh kesabaran dalam melakukan peranannya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi hak dan kewajiban anak, termasuk memberikan kasih sayang, perhatian, dan pendidikan.

c. Pembimbingan orang tua kepada anak

Membimbing merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk memecahkan permasalahannya secara mandiri.

Pembimbingan yang dilakukan kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1) Memotivasi anak untuk belajar

Anak dalam mengembangkan kemampuannya tidak lepas dari motivasi yang berikan oleh orang tua. Motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak dapat berupa pemberian penghargaan atau hadiah. Motivasi lain yang dapat diberikan orang tua kepada anak berupa kalimat menyenangkan yang dapat diucapkan kepada anak. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi senang dan berdampak

³¹ Ibid., 83

dalam memberikan energi positif pada anak untuk terus semangat belajar dan melakukan hal-hal yang baik.

2) Membimbing anak untuk mengatasi kesulitan belajar

Proses belajar yang dilakukan anak pasti mengalami hambatan atau kesulitan, dalam hal ini orang tua dapat membimbing anak mengatasi permasalahannya dengan memberikan arahan kepada anak untuk memecahkan permasalahannya secara mandiri.

3) Memberikan fasilitas atau sarana dalam belajar

Orang tua memiliki kewajiban dalam hal memberikan fasilitas dan sarana belajar bertujuan sebagai sarana penunjang dan memberikan kemudahan pada anak saat proses belajar dengan menyediakan kebutuhan seperti pensil, buku, laptop, internet dan sarana penunjang lain yang dibutuhkan.

4) Mengawasi anak dalam belajar

Proses perkembangan anak tidak luput dari pengawasan orang tua, dengan adanya pengawasan dari orang tua tujuan yang ingin dicapai antara orang tua dan anak dapat terealisasikan dengan baik secara tepat dan terencana.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya memberikan motivasi, memberikan bimbingan kepada anak, memenuhi sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar serta melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran.

2. Media Film Nussa dan Rara

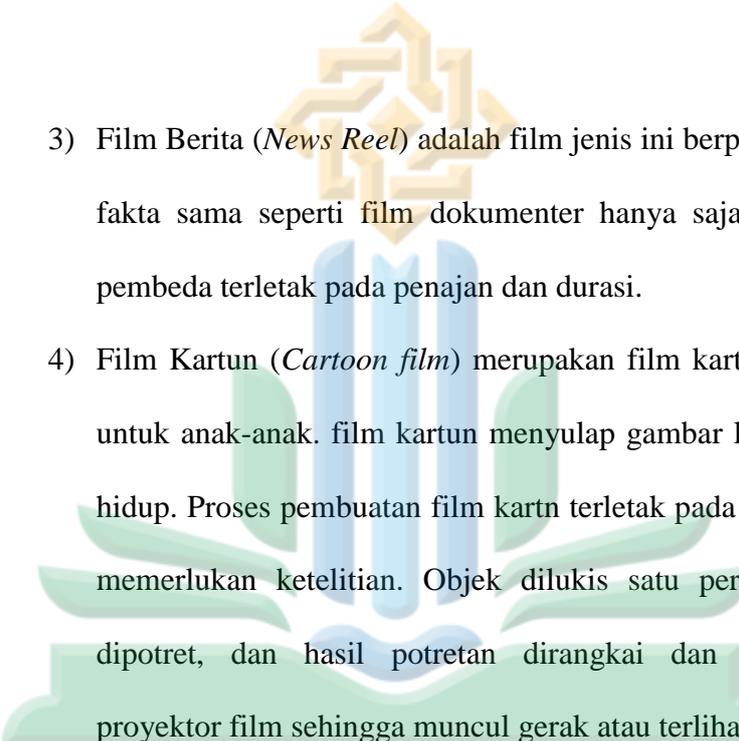
a. Pengertian Media Film

Film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti gerak. *Tho iaau phtyos* yang berarti cahaya. Oleh karena itu film dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film sebagai media *audiovisual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya.³²

Jenis-jenis film berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini sebagai berikut:

- 1) Film Cerita (*Story film*) merupakan jenis film yang mengandung unsur cerita, yang lazim diputar di gedung bioskop. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini berupa kisah fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi sehingga terdapat unsur menarik baik dari segi jalan cerita maupun gambar.
- 2) Film Dokumenter (*Documentary film*) yakni karya cipta berupa fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya film jenis ini terletak pada fakta-fakta.

³² Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta, 2020), 2

- 
- 3) Film Berita (*News Reel*) adalah film jenis ini berpijak pada fakta-fakta sama seperti film dokumenter hanya saja yang menjadi pembeda terletak pada penajaran dan durasi.
- 4) Film Kartun (*Cartoon film*) merupakan film kartun yang dibuat untuk anak-anak. film kartun menyulap gambar lukisan menjadi hidup. Proses pembuatan film kartun terletak pada seni lukis yang memerlukan ketelitian. Objek dilukis satu per satu kemudian dipotret, dan hasil potretan dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga muncul gerak atau terlihat hidup.³³

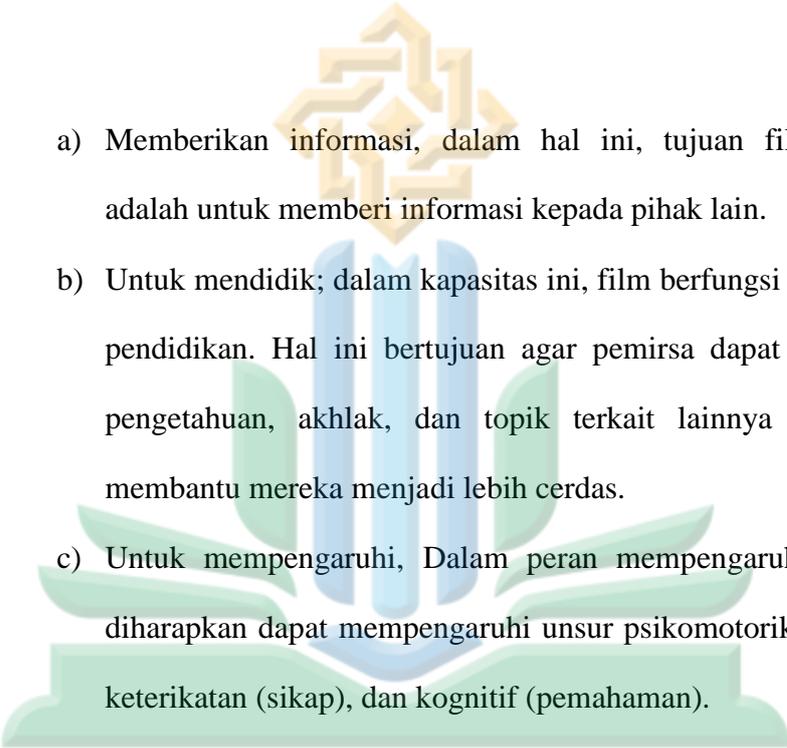
b. Fungsi film Animasi

1) Film Animasi sebagai Media Dakwah

Penting untuk memahami dakwah secara luas, tidak hanya dalam konteks mimbar resmi agama. Bakat dan kemampuan seorang muslim hendaknya dipusatkan pada kebutuhan dakwah sesuai dengan kapasitasnya seperti seorang pedagang bisa berdakwah dengan selalu menjaga timbangan tetap jujur, seorang pegawai bisa berdakwah dengan menjaga disiplin dan tidak melakukan korupsi, seorang seniman bisa berdakwah melalui setiap karya seni yang dihasilkannya, dan lain sebagainya.

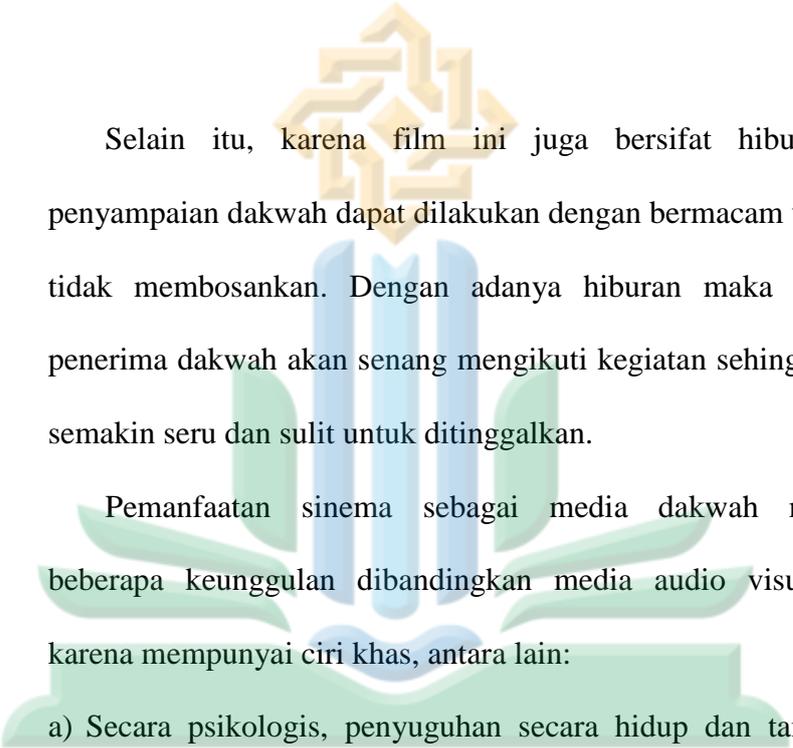
Pemanfaatan film sebagai media dakwah memiliki beberapa tujuan, antara lain:

³³ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya, 2019), 3

- 
- a) Memberikan informasi, dalam hal ini, tujuan film tersebut adalah untuk memberi informasi kepada pihak lain.
- b) Untuk mendidik; dalam kapasitas ini, film berfungsi sebagai alat pendidikan. Hal ini bertujuan agar pemirsa dapat mengambil pengetahuan, akhlak, dan topik terkait lainnya yang akan membantu mereka menjadi lebih cerdas.
- c) Untuk mempengaruhi, Dalam peran mempengaruhi ini, film diharapkan dapat mempengaruhi unsur psikomotorik (perilaku), keterikatan (sikap), dan kognitif (pemahaman).
- d) Fungsi hiburan adalah untuk menghibur. Dengan menayangkan film tersebut, diharapkan Mad'u dapat terhibur dan tidak jenuh.

Di antara sekian banyak peran yang dimainkan sebuah film, salah satu yang terpenting adalah film tersebut menggambarkan dirinya sebagai media dakwah secara efektif. Para pengkhotbah dapat menyebarkan informasi yang lebih menyemangati tentang Islam melalui penggunaan film sebagai media pengajaran. Termasuk di dalamnya ajaran dakwah, akidah, syariah, akhlak, dan kesehatan. Penggunaan film sebagai media dakwah juga berfungsi untuk membujuk orang lain; dalam hal ini tujuannya adalah agar da'i dapat membujuk mad'u, penonton dan penerima dakwah yang dituju, untuk menerima pesan yang disampaikan dalam film tersebut.³⁴

³⁴ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)", *At-Tabasyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2 (2), (STAIN Kudus, 2014), 13.



Selain itu, karena film ini juga bersifat hiburan, maka penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan bermacam variasi agar tidak membosankan. Dengan adanya hiburan maka masyarakat penerima dakwah akan senang mengikuti kegiatan sehingga dakwah semakin seru dan sulit untuk ditinggalkan.

Pemanfaatan sinema sebagai media dakwah mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan media audio visual lainnya karena mempunyai ciri khas, antara lain:

a) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang

dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media lain.

b) Pelajaran hidup yang disampaikan melalui film dapat menghilangkan keraguan, membantu pemirsa mengingatnya, dan mengurangi amnesia.

Media dakwah film mempunyai keunggulan dibandingkan media lain yaitu menghibur untuk ditonton dan mempunyai tampilan yang unik dibandingkan media lain karena juga tergabung dalam media audio visual. Da'i sebagai narasumber dakwah perlu cerdas dalam menyusun isi khotbah ke dalam film.

Hal ini dapat dicapai dengan memilih pemain yang dapat menyampaikan banyak emosi untuk peran tersebut, menyusun skenario yang ditulis dengan sangat baik, dan dengan terampil mengatur pencahayaan sehingga hasil akhirnya mendapatkan film dengan kualitas yang benar-benar luar biasa.³⁵

Bicara soal seniman, kartunis dan animator mampu menunaikan tugasnya berdakwah dengan setiap film animasinya. Seorang animator dapat bereksperimen dan bereksplorasi dengan simbol-simbol dan pesan-pesan keagamaan dalam karyanya

dengan menggunakan media ini. Sesuai dengan ajaran imannya, ia mampu menyampaikan ajakan kepada manusia dan menuntut kebaikan. Film animasi dapat dibuat untuk memenuhi tugas suci ini dengan cara yang imajinatif dan menarik.

Dakwah dalam film tidak lagi menggunakan kalimat seperti “wajib memakai jilbab” atau “menutup aurat wajib bagi seorang muslim”, melainkan menyajikan pesan secara halus dan menarik. Karena tidak sejalan dengan perkembangan budaya masyarakat yang menggunakan kata-kata tersebut. Wawasan ini membawa pada pengetahuan bahwa film dapat memberikan tujuan pendidikan, informasi, dan bahkan persuasif selain sebagai

³⁵ Ibid., 04

sumber hiburan. Hal ini sejalan dengan tujuan media yang mendidik dan menghibur, yaitu membentuk generasi penerus.³⁶

c. Film Nussa dan Rara

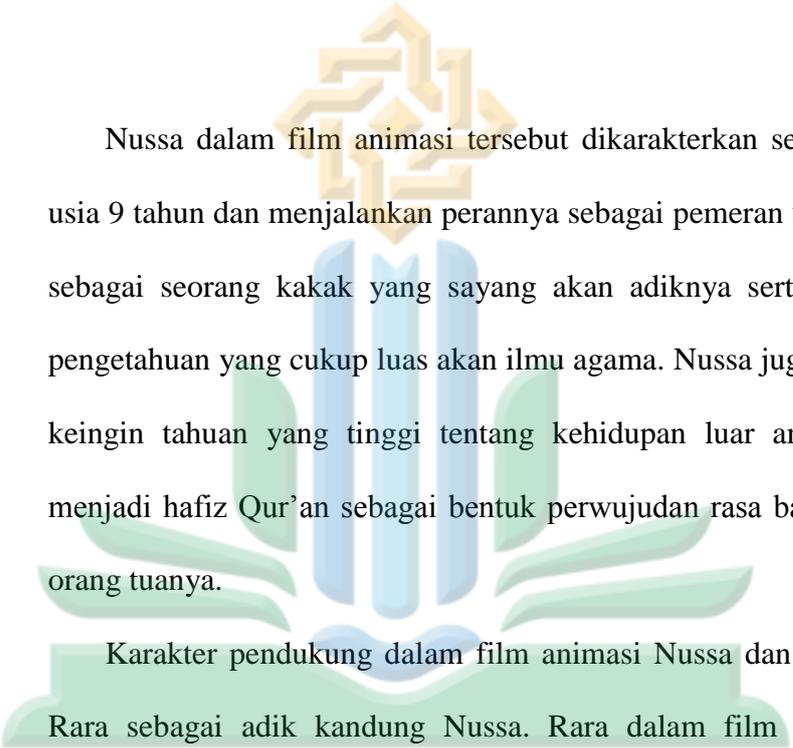
Film Nussa dan Rara merupakan karya film animasi yang diproduksi oleh perusahaan asal Indonesia yaitu *the littel Giantz dan 4Stripe Productions*.

Tokoh utama karakter Nussa dalam serial film animasi Nussa suaranya diisi oleh Muzakki Ramdhan, tokoh Rara dalam film animasi Nussa dan Rara diisi oleh Aysha Razaana Ocean Fajar, dan

Jessy Milianty sebagai Umma, ibu dari Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara ini di kenal oleh masyarakat pada bulan November tahun 2018. Penayangan pertama Film animasi Nussa dan Rara melalui akun youtube Nussa Official dan saat ini juga telah ditayangkan melalui channel NET TV yang ditayangkan perdana pada bulan Mei tahun 2019.

Film animasi Nussa dan Rara menceritakan tentang dua anak kecil bersaudara yang mana kakak dalam animasi tersebut bernama Nussa dan adiknya yang bernama Rara. Film Nussa dan Rara ini berkonsep tentang kehidupan sehari-hari antara kakak beradik serta seorang ibu yang memberikan bimbingan serta edukasi, kasih sayang dan kehangatan terhadap anak anaknya.

³⁶ Arief Rachman dan Ismi Nadiyah, "Dakwah Melalui Film Animasi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9 (2), (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), 30-31.



Nussa dalam film animasi tersebut dikarakterkan sebagai anak usia 9 tahun dan menjalankan perannya sebagai pemeran utama serta sebagai seorang kakak yang sayang akan adiknya serta memiliki pengetahuan yang cukup luas akan ilmu agama. Nussa juga memiliki keingin tahuan yang tinggi tentang kehidupan luar angkasa dan menjadi hafiz Qur'an sebagai bentuk perwujudan rasa bakti kepada orang tuanya.

Karakter pendukung dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu Rara sebagai adik kandung Nussa. Rara dalam film tersebut di

gambarakan seorang anak perempuan yang berusia 5 tahun yang mengenakan jilbab merah dan berbaju kuning yang memiliki sifat cerdas, cerewet, pemberani, aktif dan periang, serta memiliki watak sama seperti anak kecil pada umumnya yaitu ceroboh dan tidak sabaran. Karakter Rara inilah yang menyebabkan awal mula munculnya permasalahan atau konflik dalam cerita yang terjadi antara Nussa dan Rara. Rara memiliki hewan peliharaan seekor kucing berwarna abu-abu putih yang diberi nama dengan panggilan Antta. Rara sangat menyayangi kucingnya tersebut sehingga setiap kali Rara bermain ia akan mengajak kucingnya tersebut.

Selain tokoh Nussa dan Rara yang telah disebutkan diatas, dalam film animasi Nussa dan Rara ini terdapat salah satu tokoh yang menjadi panutan yaitu ibu kandungnya. Nussa dan Rara memanggil ibunya dengan sebutan Umma. Karakter yang

diperankan Umma dalam film animasi Nussa dan Rara digambarkan memiliki kehidupan yang mengikuti dan memahami konsep agama, dan hidup berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Sosok Umma yang tekun akan ajaran digambarkan sebagai sosok wanita yang cantik, sholehah, berpakaian muslimah dengan ciri khas berwarna ungu serta memiliki sifat yang bijaksana penyayang dan perhatian. Umma dalam film animasi Nussa dan Rara selalu menjadi penengah disaat terjadi konflik antara Nussa dan Rara.³⁷

3. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

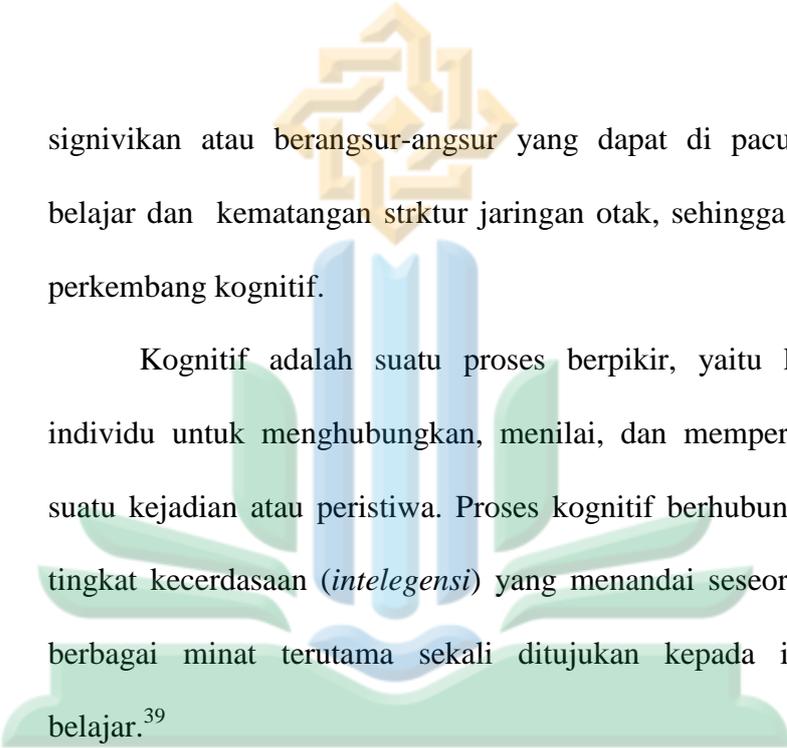
Semenjak anak berada dalam kandungan maupun telah lahir ke dunia pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik perkembangan jasmani dan rohani. Pertumbuhan jasmani merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, diraba dan dirasakan, seperti fisik atau badan. Sedangkan perkembangan rohani merupakan perkembangan yang tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia seperti halnya perkembangan kognitif.

Perkembangan menurut Chaplin J.P mengatakan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang progresif yang terjadi secara terus menerus dalam diri organisme sejak lahir sampai mati.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan atau *development* merupakan peningkatan sistem tubuh manusia yang terjadi secara

³⁷ Nussa Official. Bedah Rumah Produksi Serial Nussa: langkah Awal Nussa, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=yEgasYWIVhU> (Diakses, 24 juli 2022).

³⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Perkebangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 02



signivikan atau berangsur-angsur yang dapat di pacu dari hasil belajar dan kematangan strktur jaringan otak, sehingga mengalami perkembang kognitif.

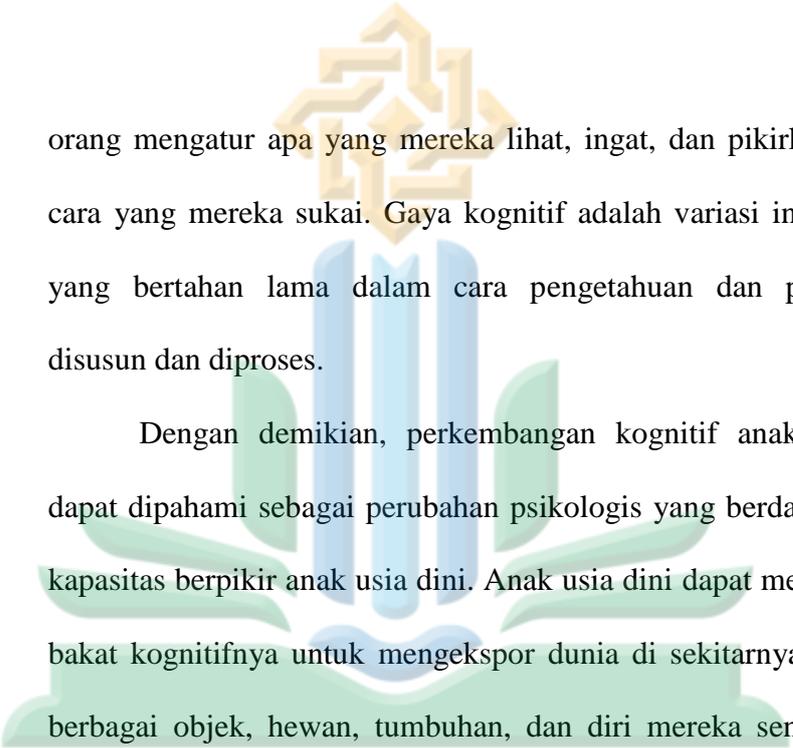
Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelengensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.³⁹

Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi, pembuahan namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelengensi.⁴⁰

Cara anak belajar, menyimpan, dan menggunakan informasi juga dapat bervariasi tergantung pada tahap perkembangan kognitifnya. Pendekatan mereka terhadap keadaan belajar, bagaimana mereka memproses, mengatur, dan menceritakan pengalaman mereka, dan bagaimana mereka bereaksi terhadap strategi pembelajaran tertentu semuanya bisa berbeda-beda. Setiap

³⁹ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana. 2011), 47

⁴⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2009), 1,3



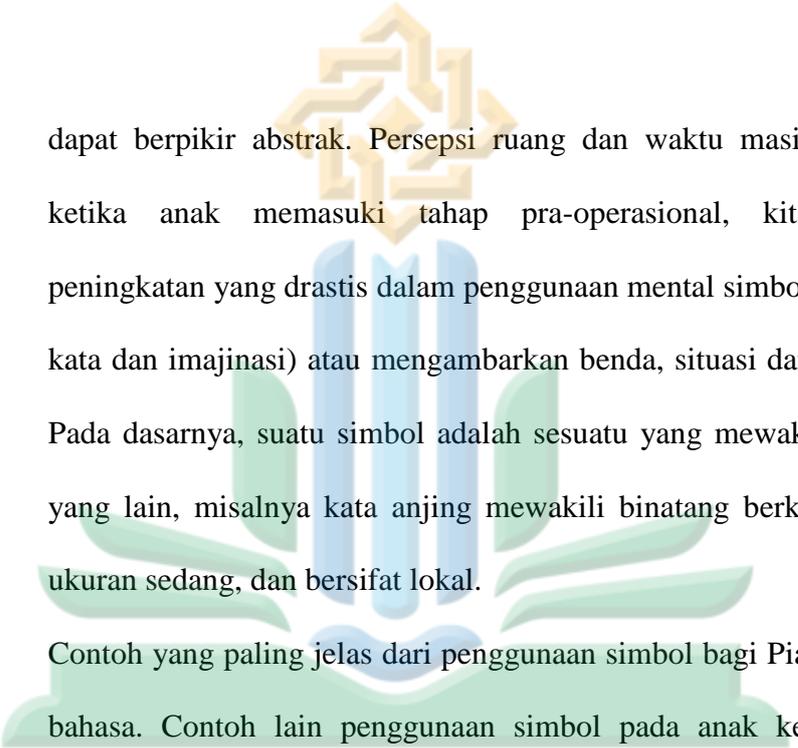
orang mengatur apa yang mereka lihat, ingat, dan pikirkan dengan cara yang mereka sukai. Gaya kognitif adalah variasi interpersonal yang bertahan lama dalam cara pengetahuan dan pengalaman disusun dan diproses.

Dengan demikian, perkembangan kognitif anak usia dini dapat dipahami sebagai perubahan psikologis yang berdampak pada kapasitas berpikir anak usia dini. Anak usia dini dapat menggunakan bakat kognitifnya untuk mengeksplor dunia di sekitarnya, termasuk berbagai objek, hewan, tumbuhan, dan diri mereka sendiri, untuk mempelajari berbagai hal, kemudian menjadikan informasi yang telah didapat sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan dan menunaikan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT.

b. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Anak memiliki tahap-tahap perkembangan dalam hal perkembangan kognitif. Dalam tahap perkembangannya menurut Piaget perkembangan kognitif anak ada empat tahap di antaranya:

- 1) Tahap Sensorimotrik, yaitu perkembangan kognitif anak pada usia 0-2 tahun, yang terletak pada keterbatasan gerak reflex, bahasa awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat saja.
- 2) Tahap Pra-Operasional, yaitu perkembangan kognitif anak pada usia 2-7 tahun, yang terletak pada kemampuan anak menerima rangsangan yang terbatas. Pada tahap ini kemampuan bahasa anak mulai berkembang walaupun pemikirannya masih statis dan belum



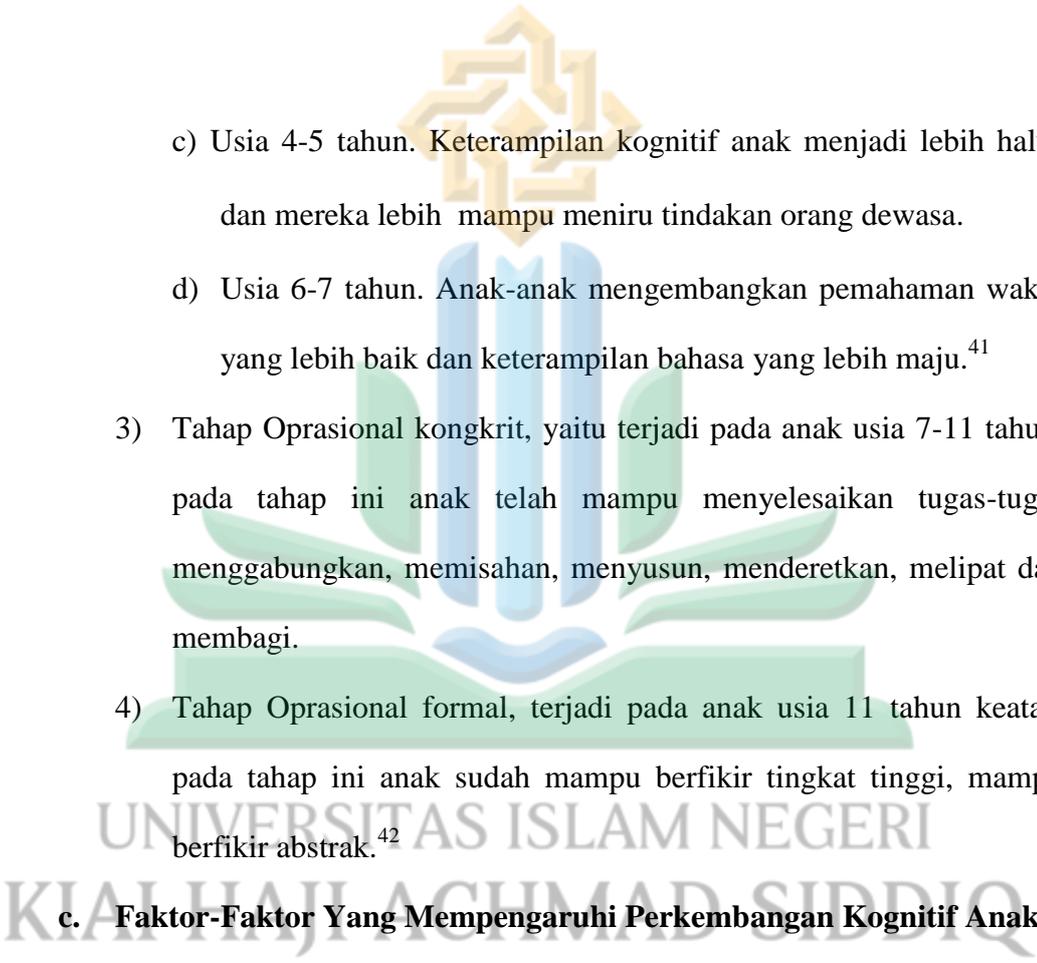
dapat berpikir abstrak. Persepsi ruang dan waktu masih terbatas. ketika anak memasuki tahap pra-operasional, kita melihat peningkatan yang drastis dalam penggunaan mental simbolnya (kata-kata dan imajinasi) atau menggambarkan benda, situasi dan kejadian. Pada dasarnya, suatu simbol adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, misalnya kata anjing mewakili binatang berkaki empat, ukuran sedang, dan bersifat lokal.

Contoh yang paling jelas dari penggunaan simbol bagi Piaget adalah bahasa. Contoh lain penggunaan simbol pada anak kecil adalah

“penundaan, peniruan”, menggambarkan, perbandingan mental, dan permainan simbolik (misalnya berpura-pura menggunakan sepatu sebagai telepon atau memberi makan anjing dengan bubur khayalan).

Beberapa keterampilan kognitif yang muncul selama tahap perkembangan pra-operasional yaitu:

- a) Usia 2-3 tahun. Anak-anak mulai bermain pura-pura, dengan mengikuti pertunjukan sederhana, dan dapat mengurutkan objek ke dalam kategori yang berbeda.
- b) Usia 3-5 tahun. Anak mengembangkan skema yang lebih halus atau kategori informasi yang mereka gunakan untuk menyortir dan memahami objek. Mereka juga memahami masa lalu dan sekarang. Memiliki rentang perhatian yang lebih panjang, mengelompokkan objek serupa, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka tentang dunia.

- 
- c) Usia 4-5 tahun. Keterampilan kognitif anak menjadi lebih halus dan mereka lebih mampu meniru tindakan orang dewasa.
- d) Usia 6-7 tahun. Anak-anak mengembangkan pemahaman waktu yang lebih baik dan keterampilan bahasa yang lebih maju.⁴¹
- 3) Tahap Operasional kongkrit, yaitu terjadi pada anak usia 7-11 tahun, pada tahap ini anak telah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat dan membagi.
- 4) Tahap Operasional formal, terjadi pada anak usia 11 tahun keatas, pada tahap ini anak sudah mampu berfikir tingkat tinggi, mampu berfikir abstrak.⁴²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Proses perkembangan kognitif anak dapat dikatakan tidak sama pada setiap masing-masing anak, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yang berkaitan dengan pengalaman yang di alami anak, baik yang berkaitan dengan heriditas, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat serta faktor kebebasan. Hal ini juga diperkuat oleh Susanto yang mengatakan bahwa faktor perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh enam faktor diantaranya:

1) Faktor Heriditas (Keturunan)

Faktor heriditas merupakan faktor bawaan yang diturunkan oleh kedua orang tua berupa pewarisan fisik yang disalurkan melalui gen

⁴¹ Jhoni Warmansyah, dkk, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 25.

⁴² Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Guepedia, 2021) 73-74.

yang terdapat dalam DNA sehingga memiliki bentuk serupa dengan induknya atau orang tuanya. Pewarisan fisik ini seperti halnya memiliki warna kulit yang sama, warna rambut, tinggi badan, bentuk hidung maupun penyakit keturunan.

2) Faktor Lingkungan (Empirisme)

Perkembangan anak tidak luput dari pengaruh lingkungan, baik buruknya anak tergantung dimana ia tinggal, dan bagaimana ia dididik. Jhon locke menyatakan dalam teorinya yaitu teori tabularasa bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih

bersih yang belum ada tulisannya. Pendapat jhon locke juga diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah, bahwa "*Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci)*".

Perkembangan kognitif anak yang dipengaruhi oleh lingkungan dapat membatu perkembangan intelegensi anak dalam mengolah informasi yang didapat dari lingkungannya.

3) Faktor Kematangan

Faktor kematangan anak dapat dilihat dari bentuk fisik maupun psikis anak. faktor kematangan anak dapat dikatakan siap jika telah dapat menjalankan fungsinya masing-masing serta faktor kematangan ini juga berhubungan erat dengan usia kronologis atau usia yang tercatat dalam KTP yang dihitung sejak anak lahir kedunia. usia kronologis ini ditentukan melalui penghitungan kalender sehingga tidak dapat di tambah maupun dikurangi.

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam membuat atau mengembangkan sesuatu sehingga menjadi lebih berharga dan bernilai. Pembentukan pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembentukan sengaja dan pembentukan tidak sengaja. Pembentukan sengaja dapat dilakukan melalui pendidikan formal dimana orang tua menyekolahkan anak. Sedangkan pembentukan tidak sengaja yaitu pembentukan yang didapatkan melalui alam sekitar.

5) Faktor Minat dan Bakat

Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang untuk melakukan, mengetahui, mempelajari sesuatu hal untuk dirinya agar menjadi lebih baik. Sedangkan bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang diperoleh oleh seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan cepat mudan dan tepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang pada umumnya. Kemampuan ini dapat dikembangkan dan diasah dengan cara berlatih dan terus belajar agar dapat terwujud.

6) Faktor Kebebasan

Kebebasan merupakan kemampuan untuk memilih serta menentukan apa yang akan dilakukan dalam menentukan sesuatu maupun memilih sesuatu baik dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan dan solusi.⁴³

⁴³ Konstantinus Dua Dhiu, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: Nasya Expanding Managemen, 2021), 12-13



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah atau prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.⁴⁴

Jenis *field research* (Penelitian lapangan), yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Melalui penelitian ini, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lojajar, dimana Desa Lojajar terletak di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Penentuan lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan, yakni lokasi penelitian berkaitan dengan judul yang akan diteliti, yaitu peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap

⁴⁴ Moleong J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005), 6.

⁴⁵ Musfikon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56

perkembangan kognitif anak di masa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan untuk memenuhi informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian dapat dijadikan sebagai partisipan dan konsultan penelitian.

Penentuan subjek penelitian atau informan ditentukan secara *purposive sampling* dimana penentuan informan berdasarkan pertimbangan dengan tujuan tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan penguasaan informasi dan permasalahan secara detail, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber data yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti.

Ciri-ciri informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data berdasarkan *purposive sampling* yaitu 1) Orang tua mempertontonkan film Nussa dan Rara kepada anak. 2) Orang tua memiliki anak usia dini. 3) Kebiasaan orang tua mempertontonkan film Nussa dan Rara kepada anak. 4) Orang tua melakukan peranya sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Pada saat wawancara, peneliti memilih lima keluarga yang terdiri dari lima orang tua, yaitu ibu Lidah Agustin, Umi Kulsum, Fatmawati, Siwi Hapsari, Vivin Yulianti sebagai informan yang memiliki anak usia dini dengan rentan usia 3-6 tahun dengan nama Innaroh Adduja, Samira Faranisa Azni, Ainur Ridho, Via, Muhammad Yusuf Abdillah yang bertempat tinggal di desa Lojajar dengan lokasi RT yang berbeda yang terdapat di RT 02 dan

RT 03. Pada RT 02 terdapat tiga keluarga dan satu anak dalam setiap keluarga yang memiliki anak usia dini, sedangkan pada RT 03 terdapat dua keluarga yang memiliki satu sampai dua anak dalam setiap keluarga dengan usia anak usia dini. Peneliti dalam melakukan penelitiannya berfokus hanya pada satu anak dalam setiap anggota keluarga. Jadi dalam penelitian ini orang tua anak berjumlah lima orang sedangkan anak usia dini dalam penelitian ini berjumlah lima anak yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Apabila sumber data dari lima informan tersebut kurang memenuhi atau masih belum lengkap, maka peneliti harus mencari informan lain untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan yaitu orang tua yang bertempat tinggal di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian hal ini bertujuan untuk peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa teknik ini peneliti tidak akan memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁴⁶

Data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian
 - b. Kegiatan pembimbingan orang tua kepada anak saat menonton melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak.
 - c. Perkembangan kognitif yang ada pada anak.
- b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti melakukan wawancara kepada:

- a) Orang tua

⁴⁶ John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 316.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan alat seperti hp maupun kamera yang datanya berbentuk foto atau video.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi adalah:

- 1) Dokumentasi orang tua dan anak pada saat menonton film Nussa dan Rara.
- 2) Dokumentasi peneliti dan narasumber.
- 3) Dokumentasi lain yang relevan.

E. Analisa Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaksi Miles, Huberman, dan Saldana yakni sebagai berikut:⁴⁸

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Proses memilih, mempersempit, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya dikenal dengan istilah kondensasi data. Untuk melaksanakan kegiatan ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dari tempat penelitian yaitu di desa Lojajar, kecamatan Tenggarang, kabupaten Bondowoso. Data ini kemudian dibagi ke dalam kategori berdasarkan seberapa banyak yang dibutuhkan

⁴⁸ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 407.

dan kurang dibutuhkan, data yang diperlukan atau dibutuhkan untuk penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Deskripsi kalimat terdiri dari kumpulan data tereduksi yang ditampilkan. Data disajikan sebagai kumpulan informasi yang diorganisir untuk memberikan pilihan dalam pengambilan keputusan dan tindakan berdasarkan keputusan tersebut dalam data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan peneliti dalam bentuk uraian kalimat dalam bentuk paragraf.

3. Kesimpulan (*Conclussion*)

Membuat kesimpulan dari data yang ditampilkan adalah proses memberikan signifikansi pada data. Pada tahap ini, peneliti membandingkan, mencari tema, pola, dan persamaan, mengelompokkan data, dan mengkaji temuan penelitian dalam upaya memperoleh makna dari data yang direduksi dan dikumpulkan.

Peneliti menggabungkan data unik dengan data umum untuk menghasilkan data yang dapat diambil kesimpulannya. agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari materi yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan Data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam penelitian

ini keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dari sumber yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut valid dan layak untuk dijadikan data penelitian yang dianalisis, dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda.⁴⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah proses verifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode, seperti pengumpulan data melalui wawancara yang selanjutnya diverifikasi dengan dokumentasi atau observasi. Apabila metode pengujian kredibilitas data memberikan hasil yang tidak konsisten, peneliti melakukan wawancara tambahan dengan sumber data terkait atau pihak terkait lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap akurat.⁵⁰

G. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini diuraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, dimulai dari penelitian persiapan, perumusan desain, penelitian substantif, dan puncaknya pada penulisan laporan.⁵¹

⁴⁹ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatab Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang : Nussa Creative. 2015), 225

⁵⁰ Zulmiyetri dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), 166

⁵¹ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

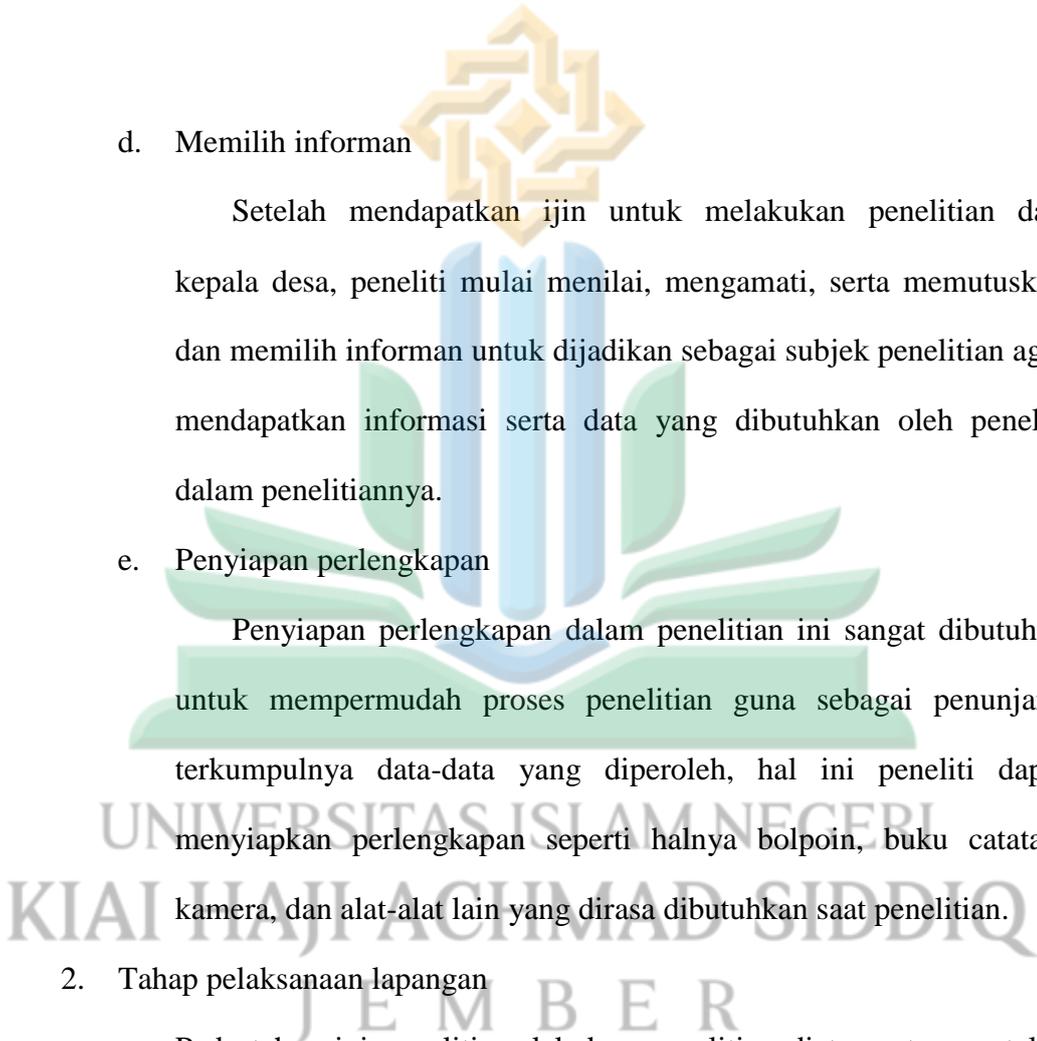
Pada tahap ini, peneliti merencanakan penelitian terlebih dahulu yaitu pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta melakukan penyelesaian hasil dari penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian pasti menentukan atau memilih tempat untuk melakukan penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan dari fenomena tersebut diangkat menjadi bahan penelitian oleh peneliti sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di desa Lojajar, kecamatan Tenggarang, kabupaten Bondowoso.

c. Menyusun perizinan

Pada saat melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian yang di terbitkan oleh lembaga Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Setelah selesai mengurus surat ijin penelitian, peneliti menyerahkan perijinan penelitian tersebut kepada bapak kepala desa Lojajar kecamatan, Tenggarang kabupaten, Bondowoso.



d. Memilih informan

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari kepala desa, peneliti mulai menilai, mengamati, serta memutuskan dan memilih informan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian agar mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

e. Penyiapan perlengkapan

Penyiapan perlengkapan dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses penelitian guna sebagai penunjang terkumpulnya data-data yang diperoleh, hal ini peneliti dapat menyiapkan perlengkapan seperti halnya bolpoin, buku catatan, kamera, dan alat-alat lain yang dirasa dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah diatur sebelumnya untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian peneliti menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan persiapan yang memadai maka penelitian dapat berjalan sesuai rencana.

3. Tahap analisis data

Pada titik ini, setiap bagian data yang diperoleh diperiksa dan kemudian disatukan menjadi sebuah laporan. Selanjutnya, dosen pembimbing menerima laporan tersebut untuk memberikan masukan mengenai kelebihan dan kekurangan dari laporan yang dibuat oleh peneliti agar menjadi lebih sempurna dan proses ini diulangi hingga penelitian selesai.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Lojajar

Penelitian ini dilakukan di Desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Fathames selaku masyarakat asli desa Lojajar, beliau mengatakan bahwa nama desa Lojajar ini aslinya Lojejer di ubah oleh masyarakat karena mengikuti perkembangan bahasa sehingga dipanggil dengan sebutan Lojajar. Dahulukala nama desa Lojajar ini terbentuk karena adanya pohon LOA yang berjejer, sedangkan nama Jajar atau Jejer ini di ambil dari bahasa jawa yang jika diartikan dalam bahasa indonesia yaitu bersanding atau bersebelahan⁵². Adanya pohon Loa yang berjejer tersebut orang terdahulu memberikan nama desa dengan sebutan Lojejer atau yang saat ini di kenal dengan sebutan Lojajar.⁵³

2. Batas wilayah desa Lojajar

Batas wilayah ini digunakan untuk mengetahui batas-batas serta luas wilayah desa lojajar. Adanya batas-batas wilayah ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

⁵² Nursam Windarti, *Kamus Basa Jawa-Indonesia*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2012), 80.

⁵³ Fathames, *Wawancara* (Bondowoso, 08 Februari 2023).

Tabel. 4.1
Batas wilayah desa Lojajar

Sebelah selatan	Desa Pekalangan
Sebelah utara	Desa Dawuhan Gebang
Sebelah barat	Desa Kajar
Sebelah timur	Desa Kesemek dan Kejayan

Sumber: Profil Desa Lojajar

Desa Lojajar memiliki 5 dusun, 14 RT dan 7 RW. Lima dusun yang terdapat di desa Lojajar tersebut diantaranya dusun Krajan, Gebang, Gedangan, Karangjawa, Kecik. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, desa Lojajar memiliki luas wilayah sebanyak 212 km².

3. Pendidikan didesa Lojajar

Kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat desa Lojajar sangat tinggi hal ini memicu semangat para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi. Melalui data yang diperoleh peneliti, peneliti dapat mengetahui jumlah persentase masyarakat yang berpendidikan.

Tabel. 4.2
Tingkat pendidikan desa Lojajar

Tingkat pendidikan	Jumlah persentase
Sekolah Dasar	1,12%
Sekolah Menengah Pertama	30%
Sekolah Menengah Atas	75%
Perguruan Tinggi	40%

Sumber: Data Desa Lojajar

Menurut ibu Aliyatul Faiqoh selaku pegawai kantor desa Lojajar menyampaikan bahwa, sesuai dengan data yang ada didesa Lojajar rata-rata penduduk memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).⁵⁴

Lembaga pendidikan yang ada di desa Lojajar kecamatan Tenggarang terdapat dua lembaga formal dan non formal, untuk tingkat TK ada satu lembaga milik pemerintah, PAUD ada dua lembaga milik pemerintah. Pendidikan formal untuk tingkat SD ada tiga lembaga milik pemerintah, sedangkan untuk tingkat SMP/MTS ada dua lembaga, satu lembaga SMP milik pemerintah dan satu lembaga MTS milik swasta.

Pendidikan Tingkat SMA milik pemerintah ada satu lembaga. Sedangkan lembaga non formal terdapat dua lembaga ada TPQ dan madrasah diniyah yang ada di desa Lojajar.

Tabel. 4.3
Lembaga pendidikan

Lembaga	Jenis lembaga	Jumlah	Status kepemilikan	
			Pemerintah	Swasta
Formal	TK	1	1	-
	PAUD	2	2	-
	SD	3	3	-
	MTS	2	1	1
	SMA	1	1	-
Non formal	TPQ	1	-	1
	MADRASAH DINIYAH	1	-	1

Sumber: Data Desa Lojajar

⁵⁴ Aliyatul Faiqoh “*Wawancara*” (Kantor Desa Lojajar: Bondowoso, 22 Februari 2023)

Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa Lojajar yaitu, sarana pendidikan SD 0,6%, SMP 0.55%, sarana pendidikan SMA 0.6%. sarana rumah sakit 0%, puskesmas 1.96%, puskesmasdes 0.96%, tenaga kesehatan 0.43%, kondisi perumahan 0.50%. jaringan jalan 6 km², PDAM 0.45%, PLN 0.45%, sarana perdagangan pasar 0.48%, toko 0.58%, warung 0.19%. sedangkan tingkat kemiskinan mencapai 0.23%.⁵⁵

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan data yang diperoleh untuk mengetahui banyaknya penduduk atau populasi penduduk yang bertempat tinggal di desa Lojajar yang dilakukan dengan cara melakukan pendataan penduduk atau sensus penduduk yang dilakukan oleh petugas kantor desa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah penduduk desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso pada tahun 2022-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.4
Jumlah penduduk

Jenis kelamin	Jumlah penduduk
Laki-laki	1348
Perempuan	1428
Total jumlah penduduk	2776 jiwa

Sumber: Data Desa Lojajar

⁵⁵ Amelia Puspasari, *Arahan Pengembangan Desa Tertinggal Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Aspek sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur*. Tugas Akhir (Surabaya, 2016 <https://repository.its.ac.id/72524/1/3612100019-undergraduate-theses-.pdf> (Diakses, 12-12-2022)

5. Mata pencarian pokok

Secara umum mata pencarian penduduk desa Lojajar terbagi dalam beberapa bidang yaitu, petani, buruh tani, bidan, tentara, polisi, pegawai negeri, pegawai swasta, dengan tingkat mayoritas profesi mata pencarian paling tinggi sebagai petani dan buruh tani. Komoditas atau barang dagang utama yang besar di desa Lojajar yaitu tanaman tebu, tembakau, jagung, padi, dan cabai.

UMKM yang diadakan oleh kepala desa kepada masyarakat seperti pembuatan kerajinan tangan berupa tas, pengolahan singkong menjadi keripik, pengolahan kedelai menjadi tempe. Masyarakat juga melakukan kegiatan rutin yang dilakukan satu bulan sekali seperti sholawatan yang dilakukan pada malam jum'at manis, kegiatan hadrah, dan pancak silat yang diikuti oleh pemuda desa. Mayoritas penduduk di desa Lojajar menganut agama islam. Sedangkan dalam berkomunikasi kesehariannya masyarakat Lojajar menggunakan bahas madura dan bahasa indonesia.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis membahas tentang uraian data dan temuan yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab tiga. Uraian ini tentang deskripsi data yang di sesuaikan berdasarkan topik dan pertanyaan-pertanyaan yang telah di ajukan, sehingga muncul data yang diinginkan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini, maka peneliti menyajikan pengumpulan data melalui metode

wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan acuan penyajian data berdasarkan fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak di masa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso?. 2. Bagaimana efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso?.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film

Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Masa Pandemi.

Orang tua dalam sebuah keluarga merupakan *madrasatul ulla* bagi anak-anaknya yang memberikan pemahaman tentang segala hal yang dibutuhkan anak. Orang tua memiliki harapan yang sangat besar terhadap anak-anaknya, oleh sebab itu orang tua menjadi figur atau contoh dalam setiap apa yang orang tua lakukan karena anak akan melihat dan mencontoh atas apa yang telah anak lihat dan anak dengarkan. Karena pengasuhan yang positif maupun yang negatif serta pola hidup yang dijalani anak di dapatkan dari orang terdekatnya yaitu ayah dan ibunya atau dalam lingkungan keluarganya.

Proses mendidik anak memang tidak lepas dari peran orang tua baik dalam cara orang tua bersikap dan bertindak guna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap orang tua

memang dan mengharuskan serta memberikan dan menginginkan yang terbaik untuk anak dalam segala aspek kehidupannya.

Orang tua melakukan perannya dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan mendampingi anak menonton film yang saat ini banyak di gemari anak-anak yaitu film Nussa dan Rara, film ini dikemas secara menarik dengan menayangkan adegan-adegan dengan alur cerita yang mendidik serta animasi yang tidak membosankan, film ini cocok untuk anak usia dini dengan latar animasi. Adanya film Nussa dan Rara yang ditayangkan melalui televisi maupun youtube dapat dimanfaatkan oleh orang tua sebagai sarana penunjang atau membantu orang tua dalam mendidik anak dan juga dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan pada anak.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada lima masyarakat yang ada di desa Lojajar di antaranya terdapat di RT 02 dan RT 03 yang dijadikan informan dengan rentan waktu yang berbeda. Pada RT 02 terdapat tiga keluarga yang memiliki anak usia dini dan setiap keluarga memiliki satu anak usia dini, sedangkan pada RT 03 peneliti memilih dua keluarga yang memiliki satu sampai dua anak usia dini. Peneliti dalam penelitian ini hanya fokus pada satu anak dalam setiap keluarga. Jadi dalam penelitian ini orang tua berjumlah lima orang sedangkan anak usia dini berjumlah lima anak yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang mana setiap orang tua anak

memperlihatkan atau mempertontonkan film Nussa dan Rara sebagai bimbingan dan pengajaran.

Informan pertama yaitu ibu Maulidah Agustin. Ibu Maulidah Agustin atau yang sering di panggil Ibu Lidah merupakan seorang ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di desa Lojajar RT 02, keseharian ibu Lidah selain sebagai ibu rumah tangga, ibu Lidah juga mempunyai bisnis rumahan yaitu membuat kerangka layangan dari bambu pilihan, bisnis ini ibu Lidah kelolah bersama dengan suaminya.

Ibu Lidah dikarunia dua orang anak laki-laki dan perempuan, anak pertama berjenis kelamin laki-laki berusia 5 tahun yang diberi nama Muhammad Yusuf Abdillah (Abil), sedangkan anak kedua berusia 1,5 tahun diberi nama Keisha Amera (Keisha).

Peran yang dilakukan oleh ibu Lidah selaku orang tua, ibu Lidah membimbing anak dengan cara melakukan sholat secara berjamaah yang di lakukan pada saat sholat magrib, membimbing anak mengaji, serta memberikan pengarahan pada anak saat anak melakukan kesalahan seperti halnya memberitahukan apa kesalahan anak dan orang tua memberikan contoh yang benar pada anak agar anak memahami apa yang mereka lakukan antara yang benar dan yang salah.

Pernyataan ini dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu Lidah yang mengatakan bahwa:

“Peran yang saya lakukan saat bersama Abil pada saat nonton film Nussa dan Rara, saya menemani menonton dan saya menceritakan ulang serta memberikan beberapa pertanyaan pada Abil mengenai apa yang sudah di lihat, misalnya pas waktu episode sholat nanti saya

tanya ke Abil gimana bacaan sholatnya tadi, nanti abil itu jawab dik, semisal ada lafad atau pengucapan yang salah saya perbaiki. Saya juga bimbing Abil mengaji al-Qur'an selesai sholat magrib, dan saat ini ambil masih di tahap belajar iqrok jilid 2".⁵⁶

Pernyataan ini juga di perkuat oleh informan ke dua yaitu Ibu Fatmawati merupakan seorang ibu rumahtangga yang kesehariannya hanya mengurus anak dan suami. Ibu Fatmawati dalam menjalani hidupnya secara sederhana bersama dengan suaminya yang bekerja sebagai satpam di salahsatu sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di kota Bondowoso. Ibu Fatmawati merupakan penduduk desa Lojajar yang berada di RT 02 dan memiliki satu anak perempuan berusia 5 tahun yang diberi nama dengan panggilan Via. Via adalah anak tunggal dalam keluarga ibu Fatmawati yang kini tengah duduk di bangku sekolah Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan yang diberikan ibu Fatmawati pada anaknya tidak hanya pendidikan disekolah saja akan tetapi pendidikan juga dilakukan di dalam rumah, sepertihalnya mengajarkan anak tatakrama, belajar membaca ayat al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah seperti halnya yang ditayangkan dalam film Nussa dan Rara dalam episode belajar huruf hijaiyah.

“Peran yang saya lakukan sebagai orang tua kepada anak saya dalam aktivitas sehari-hari, eeemmm.... seperti belajar membaca Al-Qur'an, Sekarang Via masih belajar baca Al-Qur'an tilawah, setiap selesai sholat magrib saya biasakan Via mengaji ya.. meskipun hanya sebentar tapi dilakukan secara rutin. Saya juga mensiasati biar anak tidak bosan dalam belajar saya berikan tontonan fim Nussa dan Rara yang episode huruf hijaiyah itu, yang ditayangkan dalam bentuk lagu dalam mengenalkan apasaja huruf-huruf hijaiyah. Jadi anak saya lebih tertarik tidak gampang bosam dalam belajar dan mengenal

⁵⁶ Maulidah Agustin, *Wawancara*, (Bondowoso, 31 Juli 2023)

macam-macam huruf hijaiyah itu. Terkadang anak saya sambil ikut bernyanyi dari saking asiknya mendengarkan lagu dan melihat tayangan film Nussa dan Rara”.⁵⁷

Pernyataan lain juga diperkuat oleh ibu Umi Kulsum sebagai informan ke tiga yang merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya memiliki bisnis sebagai pedagang kerupuk yang diproduksi di dalam rumah dan dipasarkan di daerah kawasan kota Bondowoso. Ibu Umi Kulsum memiliki dua orang putri yang pertama bernama Ayu Daniah Putri (Ayu) dan yang kedua bernama Innaroh Adduja (Ratu). Anak pertama berusia 19 tahun sedangkan putri yang ke dua berusia 3 tahun.

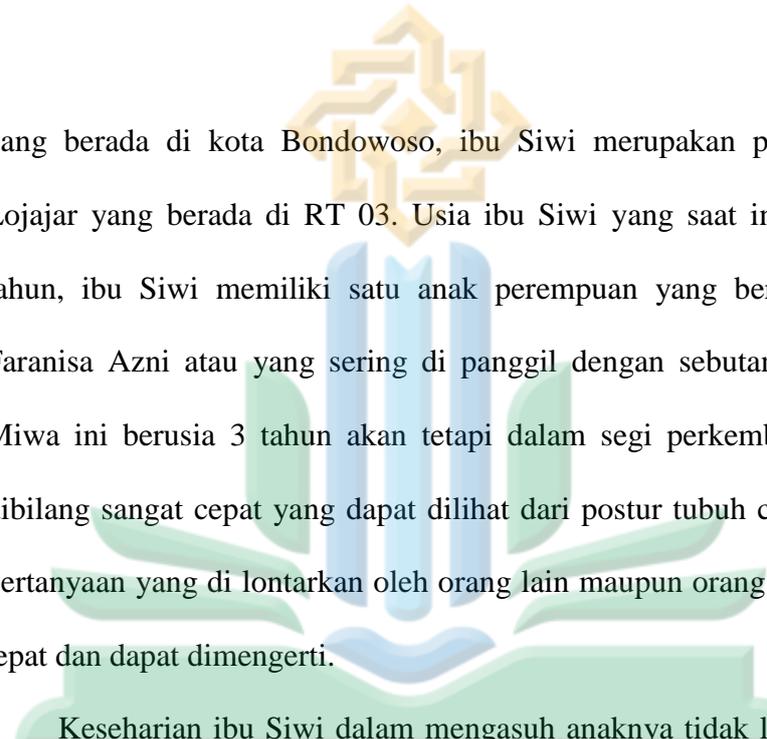
Menurut ibu Umi Kulsum dengan adanya tayangan film Nussa dan Rara sangat membantu dalam mendidik anak, mengajarkan anak menghormati dan menghargai orang tua maupun orang lain, tayangan film Nussa dan Rara ini yang berkaitan dengan menghargai orang tua maupun orang lain jika menginginkan sesuatu atau memerlukan bantuan terdapat dalam episode yang berjudul Nussa: tolong dan terimakasih.

“Peran saya sebagai orang tua. Saya pada anak selalu mengajarkan kata tolong dan terimakasih karena dengan kata tolong dan terimakasih ini, menurut saya anak akan lebih bersikap sopan dan hati-hati untuk meminta bantuan kepada orang lain. Seperti kemarin Ratu ini rewel minta susu sama saya terus ratu ngomong sama saya begini, ibu Ratu ingin susu tolong, jadi dengan saya mengajarkan anak seperti itu membuat apa yang dia inginkan tidak terkesan memaksa keinginannya harus di penuhi dia juga tidak lupa mengucapkan terimakasih saat saya memberikan susunya.”⁵⁸

Informan ke empat bernama ibu Siwi Hapsari, ibu Siwi merupakan ibu rumahtangga sekaligus memiliki pekerjaan sebagai pegawai indomaret

⁵⁷ Fatmawati, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Agustus 2023)

⁵⁸ Umi Kulsum, *Wawancara*, (Bondowoso, 07 Agustus 2023)



yang berada di kota Bondowoso, ibu Siwi merupakan penduduk desa Lojajar yang berada di RT 03. Usia ibu Siwi yang saat ini beranjak 27 tahun, ibu Siwi memiliki satu anak perempuan yang bernama Samira Faranisa Azni atau yang sering di panggil dengan sebutan Miwa. Adik Miwa ini berusia 3 tahun akan tetapi dalam segi perkembangannya bisa dibilang sangat cepat yang dapat dilihat dari postur tubuh cara menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh orang lain maupun orang tuanya sangat tepat dan dapat dimengerti.

Keseharian ibu Siwi dalam mengasuh anaknya tidak luput juga dari campurtangan ibu nya atau nenek dari miwa untuk membantu dalam mengasuh selama dia bekerja, hal ini dikarenakan terbentur oleh tuntutan pekerjaan yang dituntut harus tepat waktu.

Ibu Siwi dalam melakukan perannya sebagai orang tua mengasuh dan mendidik anak tidak sepenuhnya menyerahkan pada ibu nya karna ibu Siwi tahu akan kewajibannya sebagai orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan materi saja akan tetapi kebutuhan akan kasihsayang anak juga harus dapat terpenuhi, agar anak tetap merasa dekat dan merasa aman saat berada di samping orang tuanya serta untuk menjaga komunikasi dan hubungan yang baik antara ibu dan anak. Hal lain juga yang dilakukan oleh ibu Siwi dalam pemberian tayangan pada anak dengan cara memahami terlebih dahulu tentang isi dari film tersebut. Hal ini di nyatakan dalam wawancara berikut ini:

“Kebetulah saya ini kan wanita karir ya bak, ya sambil kerja dan ibu rumahtangga juga jadi kalau pas waktu ada di rumah ya saya usahan menonton bareng bersama anak ya kadang sambil masak sambil bersih-bersih cuma kalau kebetulan saya lagi bekerja biasanya ditemani sama utinya sih, kalau soal mendidik anak sih saya tidak sepenuhnya menyerahkan kepada orang tua saya, orang tua saya hanya membantu menjaga anak saya saat saya dan suami sedang bekerja, setelah pulang kerja urusan anak semua saya atur sendiri soalnya kasian bak sama ibu kalau masih menyiapkan keperluan lainnya. Saat menonton film Nussa dan Rara saya selaku orang tua harus paham terlebih dahulu sebelum apa yang akan di berikan kepada anak ya.. apalagi terutama terkait pendidikan dan edukasi, jadi kalau orang tua paham, kita juga akan paham menyampaikan kepada anak gitu, nah terkadang saat kita menonton bersama ada kalimat yang belum mereka mengerti pada film itu jadi kita memberikan pemahaman secara pribadi antara ibu dan anak pendidikannya, jadi kita sampaikan menggunakan bahasa yang lebih simpel dari yang ada di film gitu supaya anak itu paham”.⁵⁹

Pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Vivin Yulianti sebagai informan ke lima yang berada di RT 03 Desa Lojajar. ibu Vivin Yulianti merupakan ibu muda yang memiliki dua orang anak laki-laki yang pertama bernama Muhammad Ainur Ridho dan anak kedua bernama Haikal Al-Fatih. Anak pertama dari pasangan ibu Vivin Yulianti dan bapak Iqbal Khoir berusia 5 tahun yang kini tengah belajar di sekolah Taman Kanak-Kanan yang letaknya berada di kota Bondowoso, Sedangkan anak kedua yaitu di panggil dengan sebutan Haikal berusia 3 tahun yang kini sedang belajar di sekolah pendidikan anak usia dini.

Keseharian ibu Vivin selain sebagai ibu rumah tangga ibu Vivin juga memiliki usaha online yaitu penjual kosmetik dengan brand terkenal dan usahanya cukup terkenal dan banyak digemari dari kalangan remaja dan orang tua, sedangkan suami ibu Vivin yaitu bapak Iqbal Khoir bekerja

⁵⁹ Siwi Hapsari, *Wawancara*, (Bondowoso, 12 Agustus 2023)

sebagai satpam disalah satu rumah sakit terkenal yang ada di bondowoso yang dominan dalam pekerjaannya secara bergantian terkadang jam masuk kerja pada pagi hari dan pulang malam hari terkadang juga jam masuk kerja dimalam hari dan pulang di pagi hari.

Peran yang dilakukan oleh ibu Vivin selaku orang tua dalam memberikan pemahaman pada anak dilakukan dengan cara memahami terlebih dahulu isi film yang akan di pertontonkan pada anak, pendapat ini dijelaskan oleh ibu Vivin dalam wawancara dibawah ini:

“Menurut saya, selaku orang tua dalam memberikan pengetahuan pada anak harus terlebih dulu paham ya bak tentang materi atau isi dari filmnya baik atau tidaknya untuk anak, soalnya kan tayangan di youtube itu banyak sekali dan mudah sekali di akses. Nah jadi kalau orang tua sudah tau ni filmnya dan paham sama cerita filmnya yang bakalan di tontonkan pada anak, jadi orang tua tidak khawatir lagi jika anak menonton atau anak bertanya tentang apa yang dia tidak pahami. Terus sebagai orang tua kan pasti ada pemikiran nanti dari film itu berpengaruh pada anak apa tidak ya untuk kehidupan sehari-harinya gitu bak”.⁶⁰

Hasil wawancara yang di lakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua melakukan cara yang berbeda-beda dalam melakukan perannya sebagai orang tua terhadap anak-anaknya, ada yang melakukan perannya dengan cara memahami terlebih dahulu tayangan yang akan di tontonkan kepada anak lalu menjelaskan kembali apa yang telah di tonton, ada juga yang memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti melakukan sholat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan belajar huruf hijaiyah yang di dampingi dan di bimbing oleh orang tua serta melakukan pembiasaan mengucapkan tolong dan terimakasih terhadap orang lain.

⁶⁰ Vivin Yulianti, *Wawancara*, (Bondowoso, 16 Agustus 2023)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada lima narasumber bahwa memang benar adanya orang tua yang melakukan pendampingan pada anak dan memberikan pengajaran atau pemahaman pada anak saat menonton film Nussa dan Rara serta melakukan pembiasaan pada anak seperti melakukan sholat berjama'ah, membaca al-Qur'an, berkata tolong serta mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang di tayangkan dalam film Nussa dan Rara.

Episode film Nussa dan Rara yang berkaitan dengan apa yang dipertontonkan orang tua kepada anak yaitu terdapat pada episode Nussa:

huruf hijaiyah. Adapun lirik lagu sebagai berikut :

(***)

Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim

Kha, Kho, Dal, Dzal, Ro, Zai,

Sin, Syin, Shod

Dhod, Tho, Dzho

Ain, Ghoin, Fa, Kof, Kaf, Lam

Mim, Nun, Wau

Ha, Lam, Alif, Hamza, Ya

Huruf Hujaiyah

Saat Baca Al- Qur'an

Setiap Hurufnya, Sepuluh Pahala

Huruf Hujaiyah

Diulang Dipahami

Penyusun Ayat Suci

Dalam Kitab Al- Qur'an.⁶¹

back to (***)

⁶¹ YouTube Nussa Official Store, Episode Nussa: Huruf Hijaiyah.
https://www.youtube.com/watch?v=XJqB6_uL5Fc (Diakses, 25 Agustus 2023)

Hasil pengamatan ini diperkuat oleh gambar berupa dokumentasi yang didapat oleh peneliti yang tertera pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Kegiatan Para Orang Tua Saat Melakukan Pendampingan Dan Pemberian Pemahaman Pada Anak Saat Menonton Film Nussa Dan Rara



Pendampingan sekaligus pemberian pemahaman pada anak yang dilakukan ibu Siwi saat menonton film Nussa dan Rara.
(Sumber data: Rumah ibu Siwi)



Pendampingan dan pemberian pemahaman pada anak yang dilakukan ibu Fatmawati saat menonton film Nussa dan Rara.
(Sumber data: Rumah ibu Fatmawati)



Pendampingan dan pemberian pemahaman yang dilakukan ibu Lidah saat menonton film Nussa dan Rara.
(Sumber data: Rumah Ibu Lidah)



Pendampingan yang dilakukan ibu Umi Kulsum saat menonton film Nussa dan Rara.
(Sumber data: Rumah ibu Umi Kulsum)

Selain orang tua menjalankan perannya dalam memberikan pemahaman pada anak orang juga memberikan fasilitas berupa handpon, televisi, kuota internet atau wa-fi dalam memberikan Penayangan film Nussa dan Rara yang ditayangkan melalui youtube Nussa Official dan

televisi di chanel NET TV, selain itu orang tua juga memberikan fasilitas berupa makanan ringan pada anak saat menonton film. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Lidah:

“Fasilitas yang saya berikan saat nonton film Nussa dan Rara pakai hp dik, soalnya Abil kalau nonton film lebih suka sambil tiduran, kadang kalau pas ada makanan saya sediakan cemilan seperti buah, makanan ringan, biar lebih enak nonton nya jadi nonton sambil makan.”⁶²

Pendapat yang sama dikatakan oleh ibu Vivin Yulianti bahwa ibu Vivin memberikan tontonan film Nussa dan Rara ini melalui handpon dan ditontonkan saat anak sedang makan.

“Fasilitas yang saya sediakan di sini ada hp, wa-fi dan Tv yang bisa akses ke youtube, biasanya kalau Ridho lihat film Nussa Rara ini melalui hp soalnya lebih mudah dibawa ke mana saja, apalagi anaknya kadang nonton saat makan”.⁶³

Pendapat yang sama juga dikatakan ibu Fatmawati yang mengatakan:

“Saya dan Via biasanya nonton film Nussa Rara di youtube pakai hp yang sudah tersambung dengan wa-fi, kalau tv ada tapi rusak bak belum di perbaiki”.⁶⁴

Hal ini juga di katakan oleh ibu Siwi Hapsari bahwa ibu Siwi memberikan fasilitas berupa handpon dan televisi hal ini di karenakan menyesuaikan kondisi dan keadaan anak dan orang tua dalam penggunaan handpon maupun televisi. Hal ini di ucapkan oleh ibu Siwi dalam wawancara berikut ini:

“Biasanya sih kebanyakan karena mobael fleksibel di hp yang sudah saya mode anak jadi fasilitas yang ada di hp cuma khusus untuk anak

⁶² Maulidah Agustin, *Wawancara*, (Bondowoso, 31 Juli 2023)

⁶³ Vivin Yulianti, *Wawancara*, (Bondowoso, 16 Agustus 2023)

⁶⁴ Fatmawati, *Wawancara*, (Bodowoso, 02 Agustus 2023)

jadi biar gak kemana-mana, terus juga ada televisi jelasnya, jadi biar tidak melulu dengan hp, kadangkannya hp juga kita pakai sehari-hari ya sebagai orang tua, jadi kalau tidak ada hp kita gunakan fasilitas yang ada di tv untuk menonton Nussa dan Rara yang sudah tersambung dengan wa-fi, nah buat anak lebih nyaman menonton saya sediakan juga bak cemilan yang dia suka seperti kentang goreng *french fries*, chitato, susu, itu dah bak”⁶⁵.

Orang tua setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam memberikan tontonan pada anak salah satunya yang dilakukan oleh ibu Umi Kulsum yang memfasilitasi anaknya menonton film Nussa dan Rara menggunakan televisi, hal ini dilakukan agar anak tidak terbiasa menggunakan handpon karena usia anak masih belum cukup umur, serta pengaruh dari penggunaan handpon dan radiasinya sangat berbahaya bagi anak. Hal ini di katakan oleh ibu Umi Kulsum dalam wawancara.

“Saya sama Ratu kalau nonton film Nussa dan Rara melalui TV soalnya kalau menggunakan hp nanti jadi kebiasaan buruk untuk anak saya, soalnya saya khawatir banyak kasus anak yang ngamuk-ngamuk sama orang tuanya karena tidak boleh main hp jadi saya takut anak saya seperti itu, mangkanya saya tidak memperbolehkan anak saya memainkan hp, radiasi hp juga berbahaya buat matanya, jadi saya nonton film Nussa dan Rara lewat TV saja”⁶⁶.

Penjelasan dari hasil wawancara lima narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua setiap anak dalam memberikan tontonan film Nussa dan Rara lebih banyak menggunakan media elektronik berupa handpon karena lebih mudah di gunakan dimana saja dan gampang untuk dibawa, serta anak lebih leluasa mengekspresikan cara mereka menonton seperti halnya sambil tiduran dan ada yang sambil makan, ada juga orang tua yang berpendapat bahwa penayangan film Nussa dan Rara ini

⁶⁵ Siwi Hapsari, *Wawancara*, (Bondowoso, 12 Agustus 2023)

⁶⁶ Umi Kulsum, *Wawancara*, (Bondowoso, 07 Agustus 2023)

menggunakan televisi dikarenakan takut akan bahaya radiasi cahaya handpon serta menimalisir terjadinya tantrum pada anak saat telah terbiasa menggunakan handpon.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat dilapangan bahwa penayangan film Nussa dan Rara ini memang dilakukan oleh orang tua setiap anak serta orang tua juga memfasilitasi anak berupa hanpon televisi serta wa-fi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:

Gambar 4.2

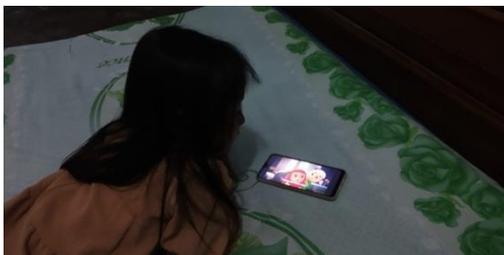
Fasilitas Yang Di Sediakan Orang Tua Anak Saat Menonton Film Nussa Dan Rara



Fasilitas yang di sediakan ibu Siwi saat menonton film Nussa dan Rara (Sumber data: Rumah ibu Siwi)



Fasilitas yang digunakan ibu vivin saat menonton film Nussa dan Rara (Sumber data: Rumah Ibu Vivin)



Fasilitas yang disediakan oleh ibu Fatmawati saat menonnton film Nussa dan Rara. (sumber data: Rumah ibu Fatmawati)



Fasilitas yang disediakan oleh ibu Umi Kulsum saat menonton film Nussa dan Rara. (Sumber data: Rumah ibu Umi Kulsum).



Fasilitas yang digunakan ibu Lidah saat menonton film Nussa dan Rara (Sumber data: Rumah ibu Lidah)

2. Efektivitas Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif

Anak Dimasa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Film Nussa dan Rara selain membantu orang tua dalam melakukan perannya terhadap anak, film nussa dan rara ini juga efektif dalam membantu perkembangan kognitif anak yang mana film Nussa dan Rara ini dikemas dalam bentuk film dan lagu yang menarik . Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siwi dalam wawancara.

“Film Nussa dan Rara ini kan mengajarkan tentang kehidupan sehari-hari ya misalnya episode yang paling biasa saya lihatkan itu tentang makan dan minum disana ada juga ada tata cara sebelum makan dan minum, do’a apa yang kita gunakan pada saat makan dan minum terus juga ada do’a sebelum tidur, nah itu kan kegiatan sehari-hari anak dan itu hal-hal yang simpel yang dapat dilakukan orang tua dan anak. Film Nussa dan Rara ini juga efektif bak dan sangat bagus buat pekembangan anak karna apa, dalam film itu ada adab toleransi apalagi kita sebagai orang islam harus tahu dan mengenal nama-nama nabi, huruf hijaiyah terus ada adab meminta ijin pada teman saat mau meminjam. Nah jadi anak itu kan meniru dari apa yang dia tonton jika tontonannya bagus, otomatis bertutur kata juga bagus dan baik, karna kan anak-anak daya ingatnya masih bagus ya jadi dengan adanya film Nussa dan Rara ini tanpa kita sadari bahasa anak itu lebih bagus lebih positif. Film nussa dan rara ini juga dikemas dengan bahasa yang baik dan juga ada lagu-lagunya

gitu bak, jadi kan anak-anak itu tidak bisa hanya pengetahuan secara lisan saja akan tetapi mereka juga butuh secara fisual juga, dan ternyata setelah saya amati fisual itu lebih menarik bagi mereka karna kan berbentuk kartunnya ada komedianya juga, apa lagi anak-anak dalam menghafal sepertinya lebih gampang dengan lagu jadi cepat tanggapnya. Miwa ini mulai saya perkenalkan film Nussa dan Rara sejak umur empat bulan jadi sekarang sudah paham dan familiar sama film nussa.”⁶⁷

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh ibu Lidah

“Menurut saya film Nussa dan Rara ini, dapat membantu anak dalam belajar ilmu agama, karena dalam tayangan film Nussa dan Rara ini terdapat edukasi-edukasi yang mengajarkan cara berdo’a, sholat, mengenal huruf hijaiyah dan berzikir yang pengajaran dan penyampaiannya dikemas sesuai dengan anak usia dini, sehingga anak mudah untuk memahami apa yang disampaikan dan juga dapat diterapkan serta bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari anak. Film Nussa Rara ini pengaruh sekali pada kegiatan anak dalam kesehariannya seperti halnya sekarang, kemajuan Abil setelah menonton film Nussa dan Rara saat ini, Abil sudah tidak saya tunggui lagi kalau sekolah jadi sudah ada rasa percaya diri sama sudah mulai berani maju ke depan kelas atau ikut lomba, biasanya Abil maluan kadang gak mau kalau disuruh maju ke depan sama ibu gurunya. Jadi bisa di simpulkan bahwa film Nussa dan Rara ini efektif atau cocok untuk perkembangan anak saya”⁶⁸.

Tanggapan ini juga sama di katakan oleh ibu Vivin Yulianti.

“Menurut saya film Nussa dan Rara ini efektif untuk anak saya dalam hal belajar dan perkembangan anak banyak sekali ilmu yang dapat diambil untuk saya sendiri maupun untuk anak. Sebagai orang tua film Nussa ini mengajarkan saya untuk lebih bersabar dalam mendidik anak seperti yang di contohkan umma atau ibunya Nussa dan Rara, dan saya juga mendapatkan ilmu baru dari menonton Nussa Rara seperti bagaimana cara berzikir dengan menggunakan jari, jadi saya kalau lupa membawa tasbih saat sholat saya sudah bisa menggunakan jari. Ridho juga semenjak nonton Nussa Rara pasti tidak lupa membaca do’a saat makan dan mengucapkan salam saat mau berangkat sekolah. Perkembangan lain juga di tunjukkan Ridho disekolah dengan mulai berani maju untuk membaca iqra’ bersama ibu guru tanpa harus didampingi lagi. Menurut saya tayangan film ini sangat berdampak baik bagi perkembangan anak saya dan juga sangat membantu saya dalam menangani anak saat rewel sehingga

⁶⁷ Siwi Hapsari, *Wawancara*, (Bondowoso, 12 Agustus 2023)

⁶⁸ Maulidah Agustin, *Wawancara*, (Bondowoso, 31 Juli 2023)

dengan menayangkan film Nussa dan Rara ini yang tadinya anak menangis saya tenang dengan menonton film Nussa dan Rara, sehingga fokus anak teralihkan untuk menonton film Nussa dan Rara”.⁶⁹

Ibu Fatmawati juga mengutarakan pendapatnya bahwa film Nussa dan Rara ini membantu anaknya dalam mengingat serta anaknya juga meniru apa yang dipelajari seperti mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan lagu bahwa anak dari ibu Fatmawati mengingat huruf hijaiyah dengan cara bernyanyi seperti yang ditayangkan dalam film Nussa dan Rara.

“Film Nussa dan Rara menurut saya sangat membantu dan efektif dalam mengingat serta menghafal bagi anak saya, karena dalam film Nussa dan Rara ini dibentuk dalam model lagu juga baik, jadi anak saya lebih cepat hafal atau mengingat huruf-huruf hijaiyah pakai lagu. saat saya tanya ini huruf apa, dan anak saya lupa dia berinisiatif mengingatnya dengan cara menyanyi lagu huruf hijaiyah yang sama dengan yang ada di Nussa dan Rara, jadi kalau pas sampai sama yang saya tanyakan anaknya berhenti menyanyi, setelah itu dia menjawab apa yang saya tanyakan”.⁷⁰

Pendapat ini juga di sampaikan oleh ibu Umi Kulsum yang mengatakan bahwa:

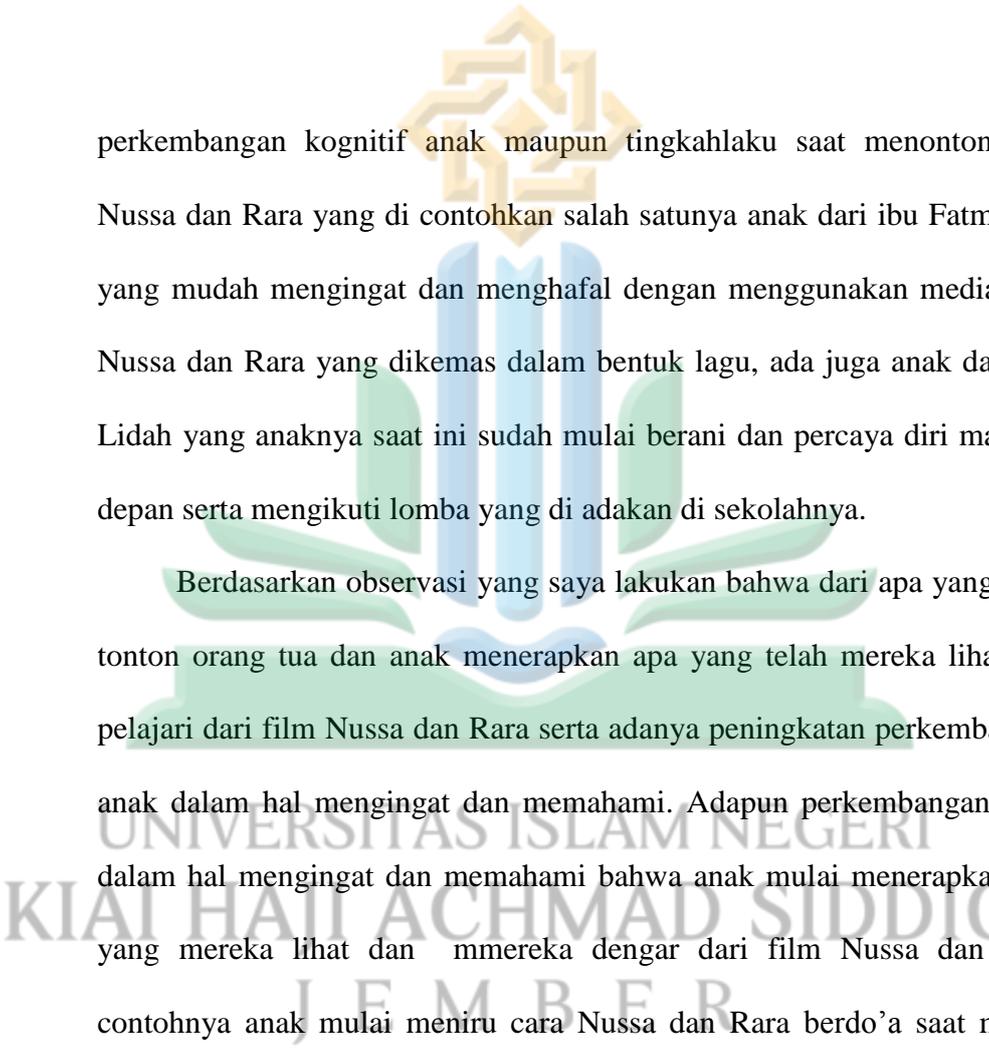
“Perkembangan anak se usia Ratu ini sudah mulai banyak mengajukan pertanyaan dan rasa ingin tahunya banyak sekali, biasanya dia bilang ibu... ibu.. itu apa?, dan banyak sekali yang dia ingin tahu, menurut saya tayangan film Nussa Rara ini bagus sekali untuk anak saya yang aktif, selain bisa belajar juga dari film Nussa Rara tentang apa yang masih belum dia tahu, begitupun dengan saya, saya juga bisa belajar dari tayangan film itu, nah tidak hanya cocok di anak saja tapi bagus juga untuk orang tua ”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa anak mengalami peningkatan baik dalam

⁶⁹ Vivin Yulianti, *Wawancara*, (Bondowoso, 16 Agustus 2023).

⁷⁰ Fatmawati, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Agustus 2023).

⁷¹ Umi Kulsum, *Wawancara*, (Bondowoso, 07 Agustus 2023).



perkembangan kognitif anak maupun tingkahlaku saat menonton film Nussa dan Rara yang di contohkan salah satunya anak dari ibu Fatmawati yang mudah mengingat dan menghafal dengan menggunakan media film Nussa dan Rara yang dikemas dalam bentuk lagu, ada juga anak dari ibu Lidah yang anaknya saat ini sudah mulai berani dan percaya diri maju ke depan serta mengikuti lomba yang di adakan di sekolahnya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan bahwa dari apa yang anak tonton orang tua dan anak menerapkan apa yang telah mereka lihat dan pelajari dari film Nussa dan Rara serta adanya peningkatan perkembangan anak dalam hal mengingat dan memahami. Adapun perkembangan anak dalam hal mengingat dan memahami bahwa anak mulai menerapkan apa yang mereka lihat dan mmereka dengar dari film Nussa dan Rara contohnya anak mulai meniru cara Nussa dan Rara berdo'a saat makan dan minum serta mengucapkan alhamdulillah saat selesai makan, perkembangan lain juga ditunjukkan anak dalam hal keberanian untuk mengikuti berbagai lomba yang diadakan disekolah maupun mengikuti pelajaran menjadi lebih percaya diri dan penuh keberanian.

Hasil observasi ini diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini pada gambar 4.3

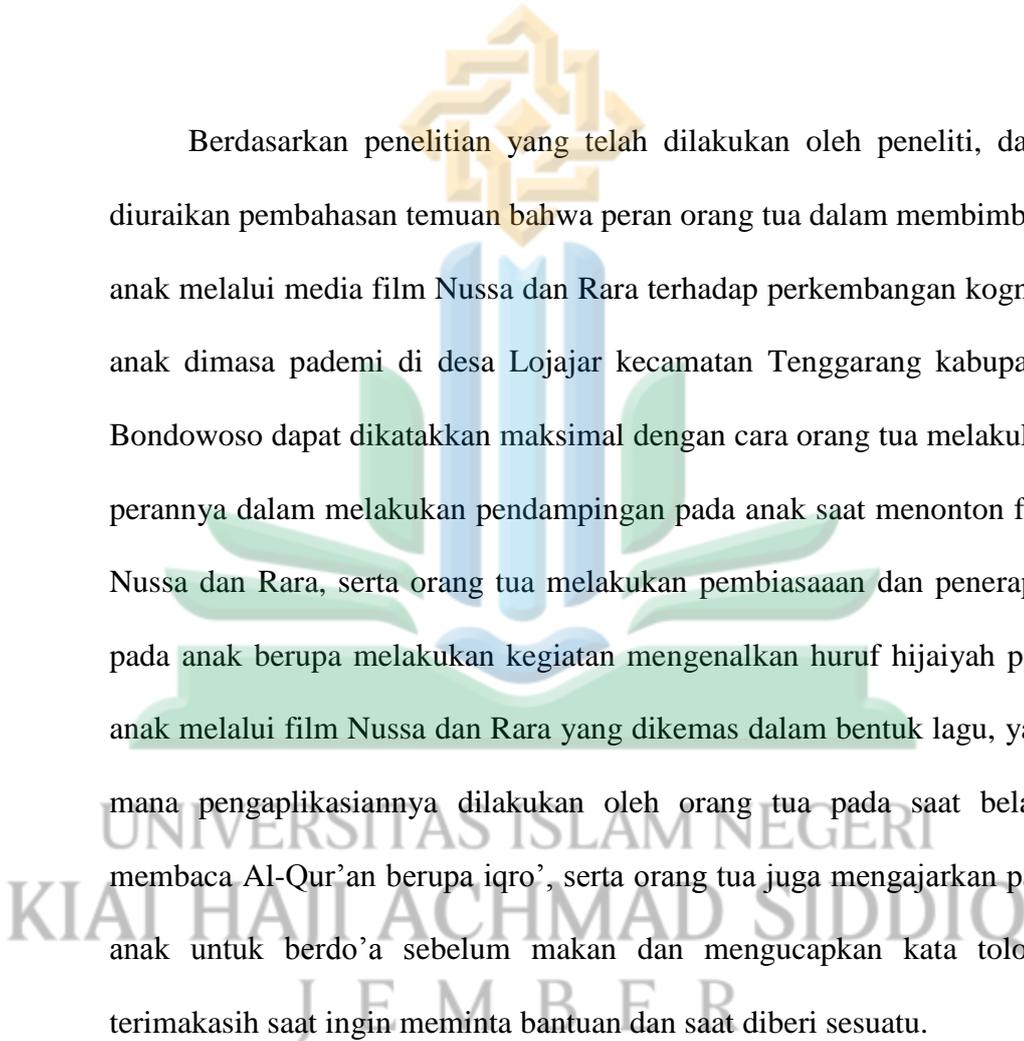


Perkembangan Anak Disekolah

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan temuan selama penelitian dilakukan dilapangan yaitu di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso. Pembahasan temun ini peneliti menganalisa dengan cara menyocokkan temuan peneliti dilapangan dengan teori yang ada sehingga menemukan hasil yang lebih relevan. Pembahasan ini dirinci berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab pertayaaan yang ada dilapangan, sehingga pembahasan temuan dapat diurikan sebagai berikut:

1. **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Masa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.**



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan pembahasan temuan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pademi di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso dapat dikatakan maksimal dengan cara orang tua melakukan perannya dalam melakukan pendampingan pada anak saat menonton film Nussa dan Rara, serta orang tua melakukan pembiasaan dan penerapan pada anak berupa melakukan kegiatan mengenalkan huruf hijaiyah pada anak melalui film Nussa dan Rara yang dikemas dalam bentuk lagu, yang mana pengaplikasiannya dilakukan oleh orang tua pada saat belajar membaca Al-Qur'an berupa iqro', serta orang tua juga mengajarkan pada anak untuk berdo'a sebelum makan dan mengucapkan kata tolong, terimakasih saat ingin meminta bantuan dan saat diberi sesuatu.

Peran yang orang tua lakukan tidak hanya semata-merta memberikan tontonan film Nussa dan Rara saja, akan tetapi orang tua anak juga berusaha untuk memahami terlebih dahulu isi dari film Nussa dan Rara, karena orang tua harus paham terlebih dahulu tentang apa yang akan di ajarkan kepada anak dalam film tersebut, sehingga memudahkan orang tua untuk menjawab dan memberikan pemahaman pada anak setiap apa yang anak tanyakan.

Hasil temua ini relevan dengan teori yang di sampaikan oleh Ibnu Miskawaih dalam buku yang berjudul "Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidik Islam" mengatakan bahwa, orang tua merupakan guru dan

pendidik pertama bagi anak-anaknya yang dari awal memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya, oleh karena itu orang tua harus membentuk komunikasi yang baik pada anak serta hubungan yang baik pada anak sehingga terciptanya keharmonisan dan timbulnya kasih sayang, cinta, kedekatan antara orang tua dan anak.⁷²

Adapun menurut E widijo Hari Murdoko mengatakan bahwa tugas orang tua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga, akan tetapi orang tua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Orang tua juga dituntut untuk memahami perannya sebagai orang tua, serta belajar memahami keinginan dan kebutuhan anak, sehingga orang tua dapat memahami persoalan-persoalan yang dialami anak. Dari kemampuan orang tua ini yang dapat memahami perannya dan tugasnya sebagai orang tua tentu menjadi prestasi besar untuk meningkatkan perkembangan anak.

Penemuan lain juga didapatkan peneliti saat di lapangan, bahwa pengenalan dan pemberian tontonan film Nussa dan Rara dilakukan oleh salah satu orang tua kepada anak semenjak anak masih berusia empat bulan yang mana orang tua sudah mengenalkan dan memberikan tontonan film Nussa dan Rara ini pada anaknya. Orang tua dalam menjalankan perannya dengan cara memberikan pemahaman pada anak tentang apa yang ditayangkan dalam cerita Nussa dan Rara serta menyempatkan diri

⁷² Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRC.iSoD. 2018).
65

melakukan pendampingan pada anak saat menonton film Nussa dan Rara disela kesibukannya orang tua sebagai wanita karir.

Pendapat ini dijelaskan oleh teori Jhon Locke yang mengatakan bahwa pengalaman *nuruture* masa kanak-kanak menentukan masa dewasanya kelak, sehingga Jhon Lock menyarankan orang tua meluangkan waktu untuk anak-anaknya agar anak kelak dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Dapat dipahami bahwa bagaimanapun kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan jasmani anak, orang tua juga dituntut harus maksimal dalam memberikan atau memenuhi kebutuhan rohani anak seperti halnya memberikan kasihsayang perhatian dan rasa aman pada anak hal ini bertujuan agar anak dapat merasakan kehadiran orang tuanya dan orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan orang tua.

Peneliti juga menemukan temuan lainnya yang mana terdapat orang tua yang enggan memberikan fasilitas berupa hp pada anak saat menonton film Nussa dan Rara, dikarenakan takut akan dampak buruk terjadi pada anak saat anak telah terbiasa menggunakan handpon sejak dini. Hal ini juga dijelaskan dalam buku Yunias Setiawati dan Izzatul Fithriyah yang berjudul Deteksi Dini Dan Penanganan Kecaduan Gawai Pada Anak, bahwa dampak penggunaan handpon pada anak usia 2-5 tahun yang digunakan secara berlebihan dapat menimbulkan perilaku agresif, berdampak pada konsentrasi anak, perkembangan kognitif anak serta

terhambatnya perkembangan bahasa pada anak dalam hal berbicara, hal ini dibuktikan dengan hasil skrining yang dilakukan oleh peneliti bahwa semakin banyak waktu yang digunakan anak untuk bermain handphon selama 30 menit, maka seorang anak 49% akan semakin besar kemungkinan anak akan mengalami keterlambatan dalam berbicara ekspresif, karena setiap satu menit yang dihabiskan anak untuk menghabiskan waktu bermain handphon maka anak berkurang waktunya untuk berbicara atau belajar, serta berinteraksi dengan orang lain.⁷³

2. Efektivitas Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif

Anak Dimasa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya sesuai dengan apa yang diinginkan berdasarkan cara yang telah ditentukan dan dilakukan orang tua kepada anak, oleh sebab itu pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti dilapangan mengenai efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak di masa pandemi di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso. Orang tua anak berpendapat bahwa dengan adanya film Nussa dan Rara ini sangat terbantu orang tua dalam mendidik anak, serta membantu anak lebih cepat memahami apa yang iya lihat dan pelajari dari

⁷³ Yunias Setiawati dan Izzatul Fitriyah, *Deteksi Dini Dan Penanganan Kecanduan Gawai Pada Anak*, (Surabaya: Airlangga University Press. 2020), 49-52

menonton film Nussa dan Rara. Film Nussa dan Rara ini tidak hanya cocok untuk anak saja akan tetapi juga cocok untuk orang tua.

Keberhasilan yang dilakukan oleh orang tua saat menonton film Nussa dan Rara pada anak salahsatunya yaitu anak mulai mandiri dalam melakukan sesuatu seperti berangkat sekolah tanpa harus di temani orang tua, berani maju saat dipanggil guru disekolah, menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih pada anak akan sesuatu, menambah daya ingat anak terhadap apa yang dia pelajari dari film Nussa dan Rara yang dikemas dalam bentuk lagu.

Pengemasan pembelajaran yang dibentuk dalam sebuah lagu memang mempermudah anak dalam belajar serta mengingat hal ini diperkuat dengan adanya teori yang relevan yang dikemukakan oleh Djohan yang mengatakan bahwa mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.⁷⁴ Pendapat ini juga di perkuat oleh Agvely Aulia dkk, dalam jurnal yang Berjudul Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini. Mengatakan bahwa dengan lagu atau nyanyian memudahkan anak paham akan materi pembelajaran serta mudah diterima oleh anak dan anak tidak merasa capek bahkan bosan dalam belajar.⁷⁵

⁷⁴ Djohan, *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Percetakan Galang Press. 2009

⁷⁵ Agvely Aulia, dkk. *Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 01, (Semarang: Universitas Hamzanwadi, 2022), 164.

<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/4693/2595>



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak melalui film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak dimasa pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Orang tua lebih aktif dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam hal mendidik anak salahsatunya orang tua melakukan pendampingan pada anak saat menonton film Nussa dan Rara, serta orang tua memahami terlebih dahulu tentang isi dari film Nussa dan Rara yang akan dipertontonkan kepada anak serta meberikan penjelasan pada anak mengenai isi dalam film tersebut. Orang tua juga melakukan pembiasaan pada anak sesuai yang telah diajarkan dalam film Nussa dan Rara seperti membaca do'a sebelum makan dan minum, mengucapkan hamdalah serta mengenalkan huruf hijaiyah. Selain pemahaman dan pendidikan yang diberikan orang tua pada anak, orang tua juga memberikan fasilitas berupa handpon kuota internet, wa-fi, televisi.

Selain itu dengan adanya film Nussa dan Rara sangat membantu orang tua dalam mengajarkan dan mengenalkan anak tentang pendidikan agama, serta adanya film Nussa dan Rara ini perkembangan kognitif anak semakin berkembang diantaranya anak mudah mengingat apa yang telah dipelajari, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak serta keberanian pada anak untuk melakukan sesuatu dalam kehidupannya yang ditandai dengan anak berani

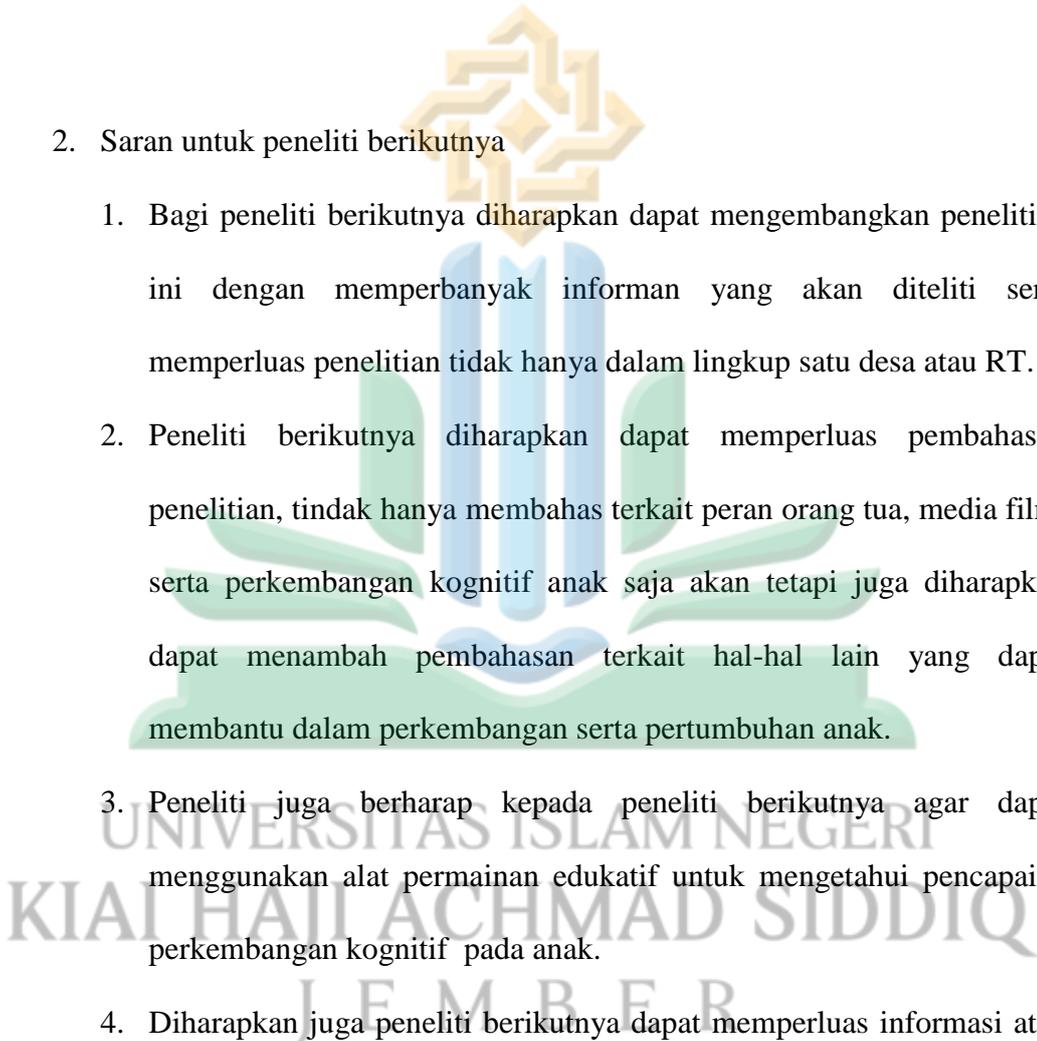
malakukan kegiatan perlombaan disekolah, tidak lagi didampingi orang tua saat anak melakukan pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Dimasa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang mendorong peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan diantaranya:

1. Saran peneliti untuk orang tua

Peneliti menyarankan agar orang tua meningkatkan perannya dalam mendampingi anak dengan cara memahami kebutuhan anak, memberikan fasilitas pada anak tidak hanya melalui media film saja akan tetapi melalui media lainnya seperti buku, alat tulis dan lainnya yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak, memodifikasi cara belajar anak lebih menarik seperti melakukan pembelajaran dalam bentuk permainan, memberikan makanan bergizi serta orang tua tidak ketinggalan jaman dalam penggunaan atau pemanfaatan handphone yang dinilai lebih mudah digunakan dan lebih mudah mengakses informasi agar perkembangan anak dapat maksimal sesuai usianya dengan kata lain harus ada pengawasan penuh dari orang tua dalam menggunakan handphone.



2. Saran untuk peneliti berikutnya

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak informan yang akan diteliti serta memperluas penelitian tidak hanya dalam lingkup satu desa atau RT.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas pembahasan penelitian, tidak hanya membahas terkait peran orang tua, media film, serta perkembangan kognitif anak saja akan tetapi juga diharapkan dapat menambah pembahasan terkait hal-hal lain yang dapat membantu dalam perkembangan serta pertumbuhan anak.
3. Peneliti juga berharap kepada peneliti berikutnya agar dapat menggunakan alat permainan edukatif untuk mengetahui pencapaian perkembangan kognitif pada anak.
4. Diharapkan juga peneliti berikutnya dapat memperluas informasi atau referensi terhadap fokus permasalahan yang dibahas agar hasil yang diperoleh lebih relevan dan terpercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, M. Shoffa Saifillah dan Sukatin. 2021. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah,. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta
- Al-Qur'an Terjemah. 2013. *Al-Mubin*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Arifin, Yanuar. 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRC.iSoD.
- Aulia, Agvely. dkk. 2022. *Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 01. Semarang: Universitas Hamzanwadi. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/4693/2595>.
- Baiti, Noor. 2021. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia.
- Baragi, Dionisia Ina, dkk. 2021. *Analisis Sebab Ketidak Patuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Masker Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Pasar Penfui Kelurahan Penfui, Governare: Jurnal Pemerintahan Vol.2 No.1*. Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/download/1209/467/> (Diakses, 12 Juli 2024).
- Barugae, H. Mahmud Sapsal. "Orang Tua Sebagai Pendidik Pertama Dan Utama", <https://mahmudsapsalbrg2017.wordpress.com/2017/06/30/orang-tua-sebagai-pendidik-pertama-dan-utama/> (21 Maret 2022)
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*. Jakarta: Cet. X.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peranan> (Diakses, 14 Juli 2024).
- Dhiu, Konstantinus Dua. 2021. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Pekalongan: Nasya Expanding Managemen.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Percetakan Galang Press.

- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Teori-Teori Belajar*. Sumbawa: Tahta Media Group.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2015. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang : Nussa Creative.
- Islam, Ubes Nur. 2008. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Jakarta: Gema Insan.
- Moleong J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubasyaroh, 2014. "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2 (2)). STAIN Kudus.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Musfikon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Muslim, Muhammad Nur Ichwan. *Pendidikan Anak Tanggung jawab Siapa*, <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html> (21 Maret 2022)
- Nasir, Sahulun A. 2002 *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Noviyanto, Tri Suwarno Handoko, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pradina Pustaka. 2022, 69-70.
- Nursalim, Mochamad. 2018. *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Nussa Official. Episode Nussa. *Huruf Hijaiyah*. https://www.youtube.com/watch?v=XJqB6_uL5Fc. (Diakses, 25 Agustus 2023)
- P, Gilang, *Perkembangan Kognitif: Pengertian, Teori dan Tahapannya*. Gramedia Blok. https://www.gramedia.com/literasi/perkembangan-kognitif/#5_Menurut_Piaget (Diakses, 18 Juli 2024).
- Pengelola Web Kemdikbud, "Sikapi Covid-19, Kemdikbud Terbitkan Dua Surat Edaran", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran> (12 Maret 2021).
- Perpustakaan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, (Diakses 14 Juli 2024).
- Purwanto, M. Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspasari, Amelia. *Arahan Pengembangan Desa Tertinggal Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Infrastruktur*. Surabaya. <https://repository.its.ac.id/72524/1/3612100019-undergraduate-theses-.pdf> (Diakses, 12 Desember 2022)
- Rachman, Arief dan Ismi Nadiyah. 2017. "Dakwah Melalui Film Animasi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9 (2). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Perkebangan Peserta Didi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Setiawati, Yunias dan Izzatul Fitriyah. 2020. *Deteksi Dini Dan Penanganan Kecanduan Gawai Pada Anak*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuran. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suntana, Ija. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tim Islam online. 2006. *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Tim penyusun UIN Khas Jember. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember press.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya
- Warmansyah, Jhoni dkk. 2023. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windarti, Nursalim. 2012. *Kamus Bahasa Jawa-Indonesia*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Yuliani, dkk. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak di masa pandemi	1. Peran orang tua dalam membimbing anak	➤ Peran orang tua : 1. Pendidik 2. Pendorong 3. Fasilitator 4. Pembimbing 5. Pelindung	1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan 2. Memberikan motivasi dan rasa percaya diri pada anak. 3. Memberikan fasilitas sandang, pangan, papan 4. Memberikan pendampingan dan pengarahan 5. Mengawasi anak saat menonton film, memberikan rasa aman, nyaman.	a. Data Primer 1. Observasi 2. Wawancara b. Data Sekunder 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan - Buku - Jurnal - Karya tulis ilmiah	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso 4. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Validitas Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak melalui media film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak di masa pandemi? 2. Bagaimana efektivitas film Nussa dan Rara terhadap perkembangan kognitif anak di masa pandemi?

	2. Media film Nussa dan Rara	➤ Media film	1. Penyampaian informasi 2. Penyampaian ilmu pengetahuan dan pembelajaran			
	3. Perkembangan kognitif anak di masa pandemi	➤ Perkembangan kognitif anak	1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Sub variabel	Indikator	Partisipan	Instrumen	Pertanyaan
1. Peran orang tua dalam membimbing anak	Peran orang tua : 1). Pendidik 2). Pendorong 3). Fasilitator 4). Pembimbing 5). Pelindung	1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan 2. Memberikan motivasi dan rasa percaya diri pada anak. 3. Memberikan fasilitas sandang, pangan, papan. 4. Memberikan pendampingan dan pengarahan 5. Mengawasi anak saat menonton film, memberikan rasa aman, nyaman.	Orang Tua	Pedoman wawancara semi terstruktur	<p>PERAN ORANG TUA</p> <p>1). A. Dalam film Nussa dan Rara, apakah ibu dapat memahami cerita yang di sampaikan? B. Menurut ibu film Nussa dan Rara ini bagian episode mana yang dapat ibu terapkan kepada anak? C. Setelah ibu menonton film Nussa dan Rara bagaimana ibu menyampaikan pemahaman pada anak terkait apa yang telah di tonton?</p> <p>2). A. Setelah ibu menyampaikan episode yang telah di tonton, bagaimana cara ibu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak terhadap sesuatu hal yang telah di tonton? B. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi pada anak setelah mereka menonton film?</p> <p>3). A. Apakah ibu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan anak seperti halnya pakaian, makanan bergizi dan tempat yang aman untuk di tempati? B. Apa fasilitas yang ibu berikan pada anak untuk menonton film nussa dan rara?</p>



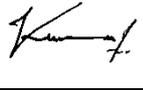
					<p>4). A. Apakah ibu menonton film Nussa dan Rara bersama dengan anak? B. Jika iya, bagaimana ibu melakukan pendampingan? Jika tidak, apa bentuk pendampingan lain yang ibu lakukan? C. Apakah ibu melakukan aktifitas lain saat anak sedang menonton film Nussa dan Rara?.</p> <p>5). A. Apakah ibu melakukan pengawasan pada anak saat menonton film Nussa dan Rara? B. Bagaimana cara orang tua mengawasi anak saat menonton film nussa dan rara? C. Saat menonton film Nussa dan Rara hal apa yang ibu lakukan agar anak merasa nyaman?</p>
2. Media film Nussa dan Rara	Media film	1. Penyampaian ilmu pengetahuan dan pembelajaran			<p>MEDIA FILM NUSSA DAN RARA</p> <p>1). A. Menurut ibu film Nussa dan Rara ini menyampaikan informasi tentang apa saja? B. menurut ibu film Nussa dan Rara ini apakah cocok untuk di jadikan bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan untuk anak? C. Apa yang ibu lakukan saat mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari menonton film Nussa dan Rara tersebut? D. Kegiatan seperti apa yang ibu terapkan</p>

					pada anak yang sama dengan film Nussa dan Rara?
3. Perkembangan kognitif anak di masa pandemi	Perkembangan kognitif anak	1. Mengingat 2. Meniru 3. Menerapkan			PEKEMBANGAN KOGNITIF ANAK 1). A. Setelah menonton film Nussa dan Rara apakah anak dapat menerapkan apa yang telah mereka tonton?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

Nama : Sri Nur Indah Noffiyanti
Nim : D20173032
Judul : Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Dimasa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 20 Juli 2023	Penyerahan surat ijin penelitian dan penyampaian tujuan penelitian kepada bapak Mohammad Ervan Anggani S.Pd selaku kepala desa Lojajar.	
2	Jum'at, 21 Juli 2023	Silaturahmi kepada narasumber yang berada di RT 02 dan penyampaian tujuan penelitian.	
3	Sabtu, 22 Juli 2023	Silaturahmi kepada narasumber yang berada di RT 03 dan penyampaian tujuan penelitian.	
4	Senin, 31 Juli 2023	Melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi pada ibu Maulidah Agustin di RT 02.	
5	Rabu, 02 Agustus 2023	Melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada ibu Fatmawati di RT 02.	
6	Senin, 07 Agustus 2023	Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada ibu Umi Kulsum di RT 02.	
7	Sabtu, 12 Agustus 2023	Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pada ibu Siwi Hapsari yang berda di RT 03.	
8	Rabu, 16 Agustus 2023	Peneliti melakukan wawancara observasi dan dokumentasi pada ibu Vivin Yulianti yang berada di RT 03.	

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangrove, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.2574/Un.22/6.a/PP.00.9/07/2023 18 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sri Nur Indah Nofiyanti
NIM : D20173032
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : 12 (Dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa Dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Dimasa Pandemi Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso."

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si



SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN TENGGARANG
DESA LOJAJAR
Jl. Pakisan No. 2 Kode Pos 68281
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470 /274 /430.11.8.2/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOHAMMAD ERFAN ANGGANI S.Pd

Jabatan : KEPALA DESA LOJAJAR

dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : SRI NUR INDAH NOFIYANTI
- NIK : 3511076302980001
- Tempat Tanggal lahir : Bondowoso, 23-02-1998
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Status perkawinan : Kawin
- Nim : D20173032
- Semester : XIII (13)
- Fakultas : Dakwah
- Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
- Prodi : Bimbingan Konseling Islam
- Alamat : Desa Lojajar Dusun Krajan RT 001 RW 001
Kec Tenggara Kab Bondowoso

m. Keterangan :

- Orang tersebut diatas benar-benar penduduk Desa Lojajar Dusun Krajan RT 001 RW 001 Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso.
- Orang tersebut di atas Telah melakukan Penelitian Tentang “ Peran orang tua Dalam Membimbing Anak Melalui Media Film Nussa dan Rara Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di masa Pandemi di Desa Lojajar Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 23 Agustus 2023

KECAMATAN DESA LOJAJAR
KEPALA DESA
LOJAJAR
MOHAMMAD ERFAN ANGGANI S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Desa Lojajar Kematian Tenggara kabupaten Bondowoso
Tahun 2023-2024



Wawancara Peneliti Dengan Informan



Pendampingan Dan Pengarahan Orang Tua Kepada Anak



Fasilitas Yang Disediakan Orang Tua Saat Anak Menonton Film Nussa Dan Rara



Perkembangan Anak disekolah Setelah Menonton Film Nussa Dan Rara



Wawancara Dengan Ibu Aliyatul Faiqoh Selaku Pegawai Kantor Desa Lojajar

BULAN 1 2023													
NO	DESA	PENDUKUN AWAL BULAN			PENDUKUN PERTENGAH			PENDUKUN AKHIR BULAN			PENDUKUN AKHIR BULAN DI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	KRAJAN I	89	102	191	0	0	0	0	0	0	89	102	191
2	KRAJAN I	203	228	431	0	0	0	0	0	0	203	228	431
3	KRAJAN II	118	114	232	0	0	0	0	0	0	118	114	232
4	KRAJAN III	169	177	346	0	0	0	0	0	0	169	177	346
5	KERANG	151	194	345	0	0	0	0	0	0	151	194	345
6	KARANG JAYA	130	125	255	0	0	0	0	0	0	130	125	255
7	KERANGKUS	141	139	280	0	0	0	0	0	0	141	139	280
8	BEKEL I	130	215	345	0	0	0	0	0	0	130	215	345
9	BEKEL II	151	191	342	0	0	0	0	0	0	151	191	342
JUMLAH		1344	1427	2771	0	0	0	0	0	0	1344	1427	2771

Data Penduduk Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Tahun 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Data Anak Usia Dini Desa Lojajar

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Sri Nur Indah Nofiyanti**
Nim : D20173032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas/ Progam : Dakwah/ S1
Kampus : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Bondowoso, 01 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Sri Nur Indah Nofiyanti
NIM. D20173032



CURICULUM VITAE



Berikut Biodata Penulis:

Nama : Sri Nur Indah Nofiyanti
Alamat : Jalan Pakisan Desa Lojajar RT. 01/ RW. 01
Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso
Tempat & Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Februari 1998
Email : indahsyantik23@gmail.com
No Telepon : 0856-4993-4565 (WA)
0856-4993-4565 (Telepon)

Riwayat Pendidikan :

1. TK AL-BAROKAH (2004-2005)
2. MI AL-BAROKAH (2005-2011)
3. MTsN 02 BONDOWOSO (2011-2014)
4. SMA 01 Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo (2014-2017)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2017-2024)

Riwayat Mengajar :

1. PAUD KB ANGGREK II BONDOWOSO (2022-Sekarang)